

**SKRIPSI**

**ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN  
PERSEDIAAN PADA PT. SEMUT PUTRA PRATAMA  
PAREPARE**



**OLEH**

**AYU MAULINDA  
19.62202.050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN**  
**PERSEDIAAN PADA PT. SEMUT PUTRA PRATAMA**  
**PAREPARE**



Oleh

**Ayu Maulinda**

**19.62202.050**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Proses Pencatatan dan Penilaian  
Persediaan Pada PT.Semut Putra Pratama  
Parepare

Nama Mahasiswa : Ayu Maulinda

Nim : 19.62202.050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1750/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri, S.M.E., M.Fil.I. (.....  
NIP : 19781101 200912 1 003

Pembimbing Pendamping : Ira Sahara, S.E., M.Ak. (.....  
NIP : 19901220 201903 2016

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,



Dr. Muazzalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 2001 122 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Proses Pencatatan dan Penilaian  
Persediaan Pada PT.Semut Putra Pratama  
Parepare

Nama Mahasiswa : Ayu Maulinda

Nim : 19.62202.050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1750/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr.Andi Bahri, S.M.E., M.Fil.I. (Ketua)



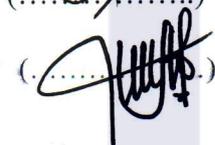
Ira Sahara, S.E.,M.Ak. (Sekretaris)



Abdul Hamid S.E.,M.M ( Anggota)



Dr. Andi Ayu Frihatni S.E., M.Ak.CTA.,ACPA (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 2001 122 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-nya. Shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing manusia kealam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Syariah guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari bapak Dr. Andi Bahri, S.M.E., M.Fil.I. selaku pembimbing I dan ibu Ira Sahara S.E., M.Ak. selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang telah di berikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ,Bapak Muhammad Tang dan ibu Hadriani Hakim yang telah memberikan pendidikan yang layak untuk putri pertamanya. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah di amanatkan kepada kuserta atas cinta dan kasih sayang. Kesabaran yang tulus dan ikhlas membesarkan, merawat, dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakanku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare khususnya di fakultas Febi. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku.

2. Prof Dr. Hannani, M.Ag.selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan dan memimpin di IAIN Parepare
3. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu DR. Andi Ayu FrihatniS.E., M.Ak.CTA,,ACPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr.H. Muhktar Yunus, Lc,M.Th.I selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengajar dan memberikan ilmunya serta wawasan kepada penulis. Dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu siap melayani mahasiswa.
7. Seseorang yang memilikinim 19.62202.025 dan 19.62202.026 yang selalu menemani penulis, memberi semangat, membantu, serta berjuang sama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak atas motivasi dan semangatnya.
8. Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga selama melaksanakan studi di IAIN Parepare. Dan terimakasih atas motivasi, serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Last but not least, Terima kasih untuk Ayu Maulinda, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri isendiri dari berrbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “*kapan skripsimu selesai?*” dan “*kapan kamu wisuda?*”. Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuahbaib. Alangkah baiknya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karna mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Penulistaklupa pula mengucapkanterimakasihkepadasemuapihak yang telahmemberikanbantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalaak kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranyap pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulism menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Parepare,

Penulis,



AyuMaulinda

Nim : 19.62202.050

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

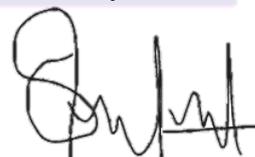
Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ayu Maulinda  
NIM : 19.62202.050  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/ 31 Mei 2001  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian  
Persediaan Pada PT.Semut Putra Pratama  
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini ibenar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare,

Penyusun,



Ayu Maulinda  
Nim : 19.62202.050

## ABSTRAK

**Ayu Maulinda**, *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT Semut Putra Pratama Parepare* (Dibimbing oleh Andi Bahri dan Ira Sahara)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Proses pencatatan akuntansi (2) metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Semut Putra Pratama Parepare. (3) Perspektif akuntansi syariah selama menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang di gunakan yaitu data primer yang di peroleh dari hasil wawancara dan sekunder di peroleh dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses Pencatatan PT Semut Putra Pratama memperoleh hasil yang sama dengan metode *FIFO PERIODIK*. Barang yang pertama masuk dan keluar (2) Metode Pencatatan yang di gunakan PT Semut Putra Pratama Parepare adalah metode Periodik. Pencatatan yang di lakukana di akhir periode saja dan penilaian persediaan yang di lakukan menggunakan jenis penilaian Fifo, jenis metode persediaan yang dilakukan dengan cara memakai stok barang digudang berdasarkan waktu masuknya. (3) Dalam Perspekti Akuntansi Syariah selama menggunakan pencatatan dan penilaian persediaan, tiga prinsip yang di gunakan yaitu prinsip Keadilan, Adil dalam melakukan pencatatan, Kebenaran sesuai dengan barang yang keluar dari gudang dan di jual ke penjual eceran dan bertanggung jawaban, bertanggung jawab atas barang yang ingin di jual misal nya tanggal kadaluarsa yang ada di minuman.

**Kata Kunci** : Metode pencatatan , penilaian barang dagang

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAU PUSTAKA .....	11
A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	11
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
BIODATA PENULIS.....	88



**DAFTAR TABEL**

<b>No.Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Pencatatan persediaan Fifo Perpetual	43
1.2	Pencatatan persediaan Lifo Perpetual	45
1.3	Fifo Periodik	53
1.4	Rata-rata bergerak	72
1.5	Pencatatan persediaan Lifo Periodik	73
1.6	Metode rata-rata tertimbang	74



## DAFTAR GAMBAR

NOMOR GAMBAR	NAMA GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi/Foto
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 7	Biografi Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi di lambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha(dengantitikdi bawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan alif atauya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannahataurauḍatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilahatau al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. *Syaddah(Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ni di lambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ب* bertasydid diakhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka alitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukanaz-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal

kata, ia tidak dilambangkan, Karen adalah tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim di gunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari embendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓlā bi khusus al-sabab*

#### i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnillah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan

kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum firahmatillāh*

## j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, di gunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama dirid

didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulisdenganhuruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital

(*Al-*). Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnās ilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anakdari) dan *Abū*(bapakdari) sebagai nama keduaterakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnuRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abū al-*

*Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulismenjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid,*

*NaşrḤamīdAbū)*

## 1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafattahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap di singkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatandariet *alia*). Di tulis

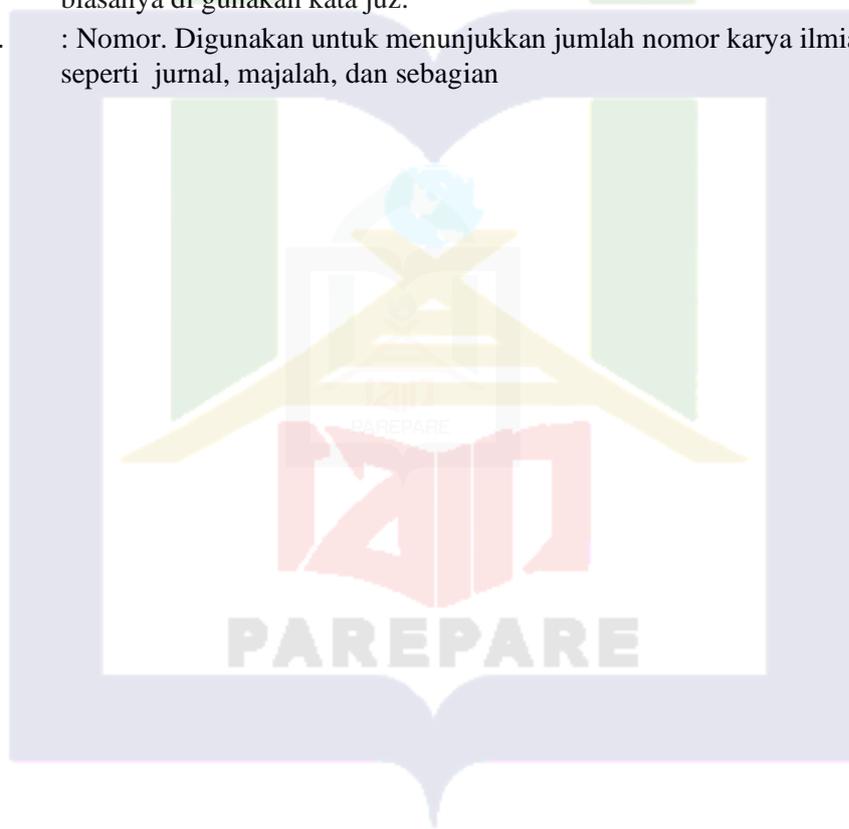
dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literature sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga di gunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya di gunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persediaan barang dagang artinya semua bentuk produk atau barang dagang yang didapatkan oleh pedagang dan akan dijual kembali. Pada umumnya, persediaan barang dagang hanya dicatat oleh jenis usaha ritel, distributor, atau grosir. Dalam ilmu akuntansi, definisi persediaan barang dagang adalah aset lancar yang mudah diubah menjadi bentuk uang tunai. Persediaan barang dagang juga didefinisikan sebagai saldo debit normal.

Persediaan barang adalah bentuk aktiva lancar, maka perusahaan perlu untuk mencatat dan mengatur keluar masuknya barang tersebut sebagai bahan untuk laporan keuangan. Manfaat yang pertama yaitu perusahaan lebih mudah dalam memeriksa jumlah dari stok barang yang tersedia. Maka dari itu, jangan lupa juga untuk melakukan stok opname untuk menghindari adanya penyimpangan atau pun penyalahgunaan barang yang mengakibatkan stok lebih maupun kurang.

Selain itu, manfaat lainnya dari pencatatan persediaan barang adalah bisa meminimalisir resiko telat mengirim barang atau kekurangan stok barang atau stok kosong. Manfaat selanjutnya yaitu berpengaruh dalam pengambilan keputusan, karena perusahaan bisa mengetahui apa saja jenis barang dengan tingkat permintaan yang tinggi. Terakhir, pencatatan persediaan barang juga bermanfaat dalam menjadi dasar strategi penjualan, contohnya dalam menggunakan quantity discount.

Kegiatan usaha khususnya yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk-produk kebutuhan pokok telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan

oleh pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi. Berdasarkan fenomena inilah mulai memotivasi para pengusaha atau para pemilik modal berkecimpung dalam usaha ini dengan tujuan mencari keuntungan dengan jalan menyediakan berbagai macam produk kebutuhan pokok dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat. Disatu sisi seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan barang-barang kebutuhan pokok. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.<sup>1</sup>

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan itu persediaan merupakan komponen peting dalam usaha. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk dijual pada periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi.<sup>2</sup>

Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tidak tersedianya barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk,

---

<sup>1</sup>Fitri Nur Wildana dan Erni UnggulSedyUtami, Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal,(Politeknik Harapan BersamaTegal, Juni 2017).

<sup>2</sup> Eddy Herjanto, Manajemen Operasi, (Jakarta: Grasindo, 2010), cet-3, hal 108

merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Maka sangat perlu adanya pengendalian persediaan. Tujuan pengelolaan persediaan antara lain : Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat, untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat di hindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar, menjaga supaya penyimpanan dalam Emplacement tidak besar-besaran karena akan mengakibatkan biaya yang besar.<sup>3</sup> sejumlah strategi manajemen yang umum dilakukan perusahaan dalam mengatur persediaan barangnya.

#### *1. Lot Size Inventory*

Lot size inventory merupakan strategi manajemen yang melakukan pengadaan persediaan barang dengan melebihi prediksi kebutuhan barang pada saat itu. Strategi ini bisa Anda gunakan jika mengandalkan potongan ongkos pengiriman dan potongan harga dari supplier barang.

#### *2. Fluctuation Stock*

Jenis strategi manajemen persediaan barang yang kedua yaitu fluctuation stock. Strategi ini adalah strategi persediaan barang dengan membeli barang yang bertujuan untuk menghadapi kemungkinan fluktuasi permintaan barang dari konsumen.

---

<sup>3</sup>Agus Ristono, Manajemen Persediaan , (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hal 4

### 3. *Anticipation Stock*

Strategi yang satu ini pada dasarnya memiliki konsep yang sama dengan stokfluktuasi. Namun, stok antisipasi biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk menghadapi tingginya permintaan konsumen yang sudah di perkirakan sebelumnya, dengan melihat pola dari konsumsi pelanggan setiap tahun. Sebagai contoh, strategi ini biasanya di gunakan ketika menjelang Ramadhan atau Hari Raya Idul Fitri

### 4. *Persediaan Konsinyasi*

Konsinyasi adalah barang lain yang dititipkan di tempat lain untuk toko itu jual, seperti mitra usaha, agen, atau cabang, dimana sebelumnya harus membuat surat perjanjian konsinyasi terlebih dahulu dengan pihak terkait.

Yang di maksud dengan penilaian persediaan adalah praktik akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui ini lai persediaan yang tidak terjual. Nilai persediaan ini nantinya akan dicatat pada saat perusahaan menyusun laporan keuangannya.

Metode penilaian persediaan barang yang didasari oleh sifat barang yang perlu Anda ketahui sebelum mengetahui metode pencatatan persediaan barang.

#### 1. *First In, First Out (FIFO)*

Metode FIFO adalah metode penilaian barang dimana persediaan barang yang pertama kali masuk yaitu barang yang keluar terlebih dahulu pertama kali. Metode FIFO biasanya di gunakan terhadap barang yang memiliki fluktuasi tinggi, seperti contoh bahan-bahan pokok.

#### 2. *Last in, First Out (LIFO)*

Metode LIFO adalah metode penilaian barang yang persediaan barang yang pertama kali dikeluarkan merupakan persediaan barang yang masuk terakhir.

### 3. *Metode Average*

Metode ini adalah metode penilaian persediaan barang yang membagi antara ketersediaan barang untuk dijual dengan jumlah barang yang tersedia. Jadi, metode ini berada di tengah-tengah metode LIFO dan FIFO.

Tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan menempatkan produk ketempat yang memiliki permintaan tinggi dari konsumen.

Persediaan barang dagangan ini hendaknya dijadikan sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan usaha terutama dalam persaingannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Kebutuhan akan persediaan ini harus selalu siap guna memenuhi

Kebutuhan konsumen yang beragam, sehingga

Jumlah dan spesifikasinya pun harus diketahui. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan di peroleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya. Pencatatan persediaan dapat di selenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.<sup>4</sup>

Persediaan barang dagang juga termasuk dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atastersedianyabarangdagangan. atau persediaan barang dagangan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang

---

<sup>4</sup>Siska dan Lili Syafitri, Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang, (STIE Multi Data Palembang), hal 1-2

diinginkan .pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Maka yang harus di pertimbangkan bahwa betapa pentingnya menjaga persediaan, karena selain merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva.lancar lainnya, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan.<sup>5</sup>

Semua perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan investasi terbesar. Dalam aktiva lancar baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Pada perusahaan jasa tidak semuanya mempunyai persediaan hanya sebagian perusahaan. Jasa saja yang mempunyai persediaan seperti perusahaan jasa transportasi. Pada perusahaan dagang, persediaan yang terdiri dari berbagai macam dan jenis dan hanya dikenal satu klasifikasi persediaan yang di sebut dengan persediaan barang dagang, dimana persediaan tersebut adalah milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada konsumen. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual. Berbeda halnya dengan persediaan barang dagangan, persediaan pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan .menjad itiga kategori yaitu: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.<sup>6</sup>

Persediaan dalam pengertian akuntansi menunjukkan nilai suatu barang yang di produksi. Untuk di jual atau konsumsi. Rekening persediaan juga menunjuk kan nilai total kekayaan. Dalam bentuk persediaan dalam proses.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Thorman Lumbanraja, Pengaruh Penilaian Persediaan Terhadap Laba dan Jasa, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara), halaman 44

<sup>7</sup> Herry, Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis, (PT Grasindo, Jakarta, 2017), halaman 67.

Pada umumnya persediaan dinilai berdasarkan biaya atau ongkos persediaan tergantung pada prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menilai persediaan. Pada hal kegunaan akuntansi sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha, salah satunya bisa memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan..<sup>8</sup>

Prosedur pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang dapat di gunakan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin keamanan pasokan persediaan dari kemungkinan tindakan penipuan atau kehilangan barang persediaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab juga memerlukan sistem pengendalian interal yang baik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Sehingga dapat di jadikan dasar pembuatan keputusan ekonomi.<sup>9</sup>

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih baik.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah pencatatan dan penilaian ketersediaan barang dagang. Tujuan akuntansi ketersediaan adalah untuk :

---

<sup>8</sup>Tasya Olifia dan Sumarno dan Srikartikowati, Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekan Baru, (Universitas Riau), halaman 3.

<sup>9</sup> Hermon A Putra dan Elisabet Penti K, Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), (Salatiga, 2012)

1. Menentukan laba-rugi peridik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan di sajikan.

Ketersediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk di jual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa member perhatian yang besar dalam persediaan. Persedian mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia, dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang di inginkan pelanggan. Prosedur pembelian tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk pencatatan dan penilaian ketersediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpangan yang terlalu besar.

Persediaan sangat rentang terhadap kerusakan maupun pencurian. Pencatatan dan penilaian ketersediaan juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pencatatan dan penilaian ketersediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencapai permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya, dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang

sebenarnya yang ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan dan penilaian ketersediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik sekali setahun. Namun ada juga melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

PT Semut Putra Pratama adalah sebuah perusahaan dagang retail/eceran yang terletak di Jl.Singa no.36 Labukkang ujung kota Parepare. Aktivitas utama PT.Semut Putra Pratama adalah menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara tunai merupakan kegiatan pokok perusahaan, maka dilihat dari kegiatan diperlukan adanya pengelolaan persediaan yang wajar dan harus disesuaikan metode pencatatan barang yang ada di gudang, sehingga pengelolaannya memerlukan kecermatan dan kehati-hatian.

Masalah yang sering timbul berkaitan dengan persediaannya itu perbedaan fisik antara persediaan yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat di buku besar persediaan. Terkadang perusahaan sering mengalami penumpukan barang persediaan di gudang sehingga mengakibatkan kerugian perusahaan seperti barang persediaan hilang, masa berlaku barang telah usang, barang persediaan mengalami kerusakan akibat penumpukan barang dan masih banyak lagi kerugian-kerugian yang dialami oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan pengelolaan persediaan atau pengendalian persediaan agar hal-hal seperti itu dapat dihindarkan. Pada perusahaan industri persediaan di bagi menjadi empat, yaitu persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan bahan penolong (*suplies*), dan barang setengah jadi(*work in process*), serta persediaan barang jadi(*finish goods*). Untuk dapat mencatat dan menilai persediaan dengan cepat, maka perusahaan perlu mengambil

suatu kebijakan yang mengatur hal tersebut. Perusahaan dapat memilih salah satu metode pencatatan persediaan dan penilaian persediaan yang sesuai

dengan standar.

Dalam beberapa metode yang akan di gunakan untuk menunjukkan perhitungan yang berbeda-beda, hal ini di sebabkan karna masing-masing metode memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam menetapkan jumlah besar kecilnya harga pokok. Metode pencatatan dan penilaian dalam suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lain tergantung dari keputusan yang diambil. Penggunaan metode penilaian persediaan pada setiap perusahaan bertujuan untuk menghindari harga perolehan barang atau bahan baku yang mengalami penyesuaian

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Tujuan pokok akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam satu periode akuntansi dan menentukan jumlah persediaan yang akan di sajikan dalam neraca.

Mengingat bahwa pencatatan dan penilaian ketersediaan barang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Pada PT Semut Putra Pratama Parepare.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT.Semut Putra Pratama Parepare ?

1. Bagaimana proses pencatatan akuntansi pada PT.Semut Putra Pratama Parepare?

2. Bagaimana metode penilaian persediaan barang dagang yang di gunakan pada PT.Semut Putra Pratama Parepare?
3. Bagaimana perspektif akuntansi syariah pada PT.Semut Putra Pratama Parepare selama menggunakan metode pencatatan dan penilaian barang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut,yakni

1. Untuk mengetahui proses pencatatan akuntansi pada PT.Semut Putra Pratama Parepare
2. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan barang dagang yang di gunakan pada PT.Semut Putra Pratama Parepare
3. Untuk mengetahui perspektif akuntansi syariah pada PT.Semut Putra Pratama Parepare selama menggunakan metode pencatatan dan penilaian barang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan sehubungan dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.
2. Sebagai bahan acuan bagi pihak yang mengadakan penulisan dengan masalah yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian yang di lakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa judul penelitian yang menjadi perbandingan pada penelitian ini, di mana penelitian ini sendiri membahas tentang Analisis Metode Pencatatan Dan penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT Semut Putra Pratama Parepare.

1. Hasil penelitian dari Nining Asniar Ridzal (2019) “Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Di Toko Liwanda Baubau” PSAK no 14 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Deskriptif Kualitatif Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toko Liwanda menerapkan metode pencatatan perpetual terhadap persediaan barang dagangan. Dan metode penilaian persediaan barang dagangan yang di terapkan yaitu metode eceran. Yang mana metode penilaian persediaan barang dagangan pada toko Liwanda telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK No. 14) yang secara eksplisit di katakana bahwa metode harga eceran sangat cocok di aplikasikan pada usaha ritel seperti yang dijalankan Toko Liwanda.
2. Analisis akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 pada pabrik roti Syahfira Medan. Ana Marianta, (2019) Akuntansi Persediaan Barang Dagang Deskriptif Kualitatif Pabrik Roti Syafira belum menggunakan penilaian persediaan sesuai dengan standar akuntansi persediaan secara umum. Akan tetapi masih menggunakan peralatan yang sederhana
3. Analisis penerapan PSAK No.14 tentang akuntansi persediaan bahan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Deskriptif Kualitatif Perlakuan

akuntansi bahan baku pada PT Perkebunan Nusantara III baku pada PT. Perkebunan nusantara III Persero Medan. (Siska Prasylia Hartati Harahap, 2019) Persero medan belum sesuai dengan psak No.14 akan tetapi menggunakan analisis metode ceklist kesesuaian hanya sebesar 70% dan 30% terdapat masih ada kesalahan.

4. Analisis Penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada Toko BukuQudsi Malang. (Siti Nur Fadilah, 2020) Akuntansi Persediaan Barang Dagang Deskriptif Kualitatif Metode pencatatan yang diterapkan di Toko BukuQudsi Malang adalah metode periodik yang dilakukan di tiap akhir periode (stock opname). Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena perusahaan telah mencatat setiap persediaan barang dagang di akhirtahun, sehingga tiap akhir tahun bisa mengetahui jumlah seluruh persediaan.
5. Analisis sistem akuntansi persediaan bahanbaku pada Agronas Gizifood Malang dengan tujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang efektif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perangkat an tanggung jawab pada sekretaris yang merangkap unuk membeli bahan baku,serta catatan dan dokumen yang di gunakan sangat sederhana dan minim tanpa mencantumkan nomor transaksi (Furqoni, 2019)

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Persediaan**

#### **a. PengertianPersediaan**

Persediaan sangatlah penting dalam kelangsungan hidup setiap perusahaan, baik perusahaan besar, menengah maupun kecil. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya.Persediaan

yang di miliki. Perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan di keluarkan. Persediaan (*inventory*) yaitu asset lancar dalam wujud barang atau perlengkapan. Yang mendukung kegiatan operasional, dan barang yang di maksudkan untuk di jual kembali dan diserahkan.<sup>10</sup>

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif. Pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi persediaan ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, di antaranya adalah sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan.<sup>11</sup>

Pentingnya suatu sistem akuntansi persediaan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karenanya perlu di susun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat di tingkatkan efisiensinya juga dapat di tingkatkan efektivitasnya.
- 2) Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus di amankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
- 3) Persediaan harus di tangani dengan baik selain penyimpanan dan

---

<sup>10</sup>Mursyidi, Akuntansi Pemerintahan di Indonesia, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 161

<sup>11</sup>Azhar Susanto dan La Midjan, Ibid, halaman 150.

pengeluarannya juga memasukan perusahaan. Kesalahan dalam memasukan harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga penjualannya.

Agar lebih mengerti maksud dari persediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian dari persediaan:

- 1) Menurut Chr Widya Utami, persediaan adalah semua stok yang ada (*stok in hand*) pada waktu yang telah ditetapkan, (*rack display*) dan yang ada di ruang belakang dan area aman lainnya (gudang toko).<sup>12</sup>
- 2) Menurut Freddy Rangkuti, persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.<sup>13</sup>
- 3) Menurut Soemarmono, mengemukakan pengertian persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan baik berupa barang jadi, bahan mentah maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan demi memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

Sedangkan istilah persediaan sendiri didefinisikan dalam PSAK NO 14 Tahun 2018 yaitu sebagai aset yang

---

<sup>12</sup> Chris Widya Utami, *Manajemen Barang Dagang dalam Bisnis Ritel*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), halaman 1.

<sup>13</sup> Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), halaman 2

- 1) Di miliki dan untuk di jual dalam kegiatan usaha biasa
- 2) Dalam proses produksi untuk di jual
- 3) Dalam bentukbahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk di gunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.<sup>14</sup> Sesuai dengan definisi yang ada, persediaan adalah aset lancar. Misalnya pabrik dan peralatan yang dapat. Di artikan sebagai “di konsumsi dalam proses produksi” tidak di perlukan sebagai bagian dari persediaan. Maka dapat di simpulkan bahwa. Persediaan barang dagang adalah aset untuk di jual dalam oprasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan. Sebelum di perjual belikan kembali. Di dalam sebuah gudang yang sering. Berlaku untuk perdagangan besar seperti retail yang perputaran. Persediaannya cukuplah tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak mengalami kekurangan dalam persediaan.

b. Jenis Persediaan dan Biaya Persediaan

1) Jenis Persediaan

Persediaan dapat di kategorikan sebagai berikut.<sup>15</sup>

a) Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)

Barang-barang yang ada di gudang atau di sebut juga dengan goods on hand di beli oleh pengecer atau perusahaan dagang seperti eksportir atau importer untuk di jual kembali. Biasanya barang yang di peroleh untuk di jual kembali secara fisik tidak di ubah oleh perusahaan pembeli. Barang-barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal, hal ini

---

<sup>14</sup>IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018), 14.1.

<sup>15</sup>Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) halaman, 98-100

dapat terjadi beberapa komponen di beli kemudian di rakit menjadi barang jadi. Misalnya sepeda di rakit dari rangka, roda, dan sebagainya serta di jual oleh pengecer sepeda, adalah salah satu contohnya.

b) Persediaan manufaktur (*manufacturing inventory*) Persediaan gabungan dari entitas manufaktur, yang terdiri dari:

(1) Persediaan bahan baku, barang berwujud yang di beli atau di peroleh dengan cara lain (misalnya dengan menambang) dan di simpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk di jual kembali. Barang atau suku cadang yang di produksi sebelum di gunakan kadang-kadang di klarifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang.

(2) Persediaan barang dalam proses, barang-barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum penyelesaiannya dan penjual. Barang dalam proses meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung, pajak) yang terjadi sampai tanggal tersebut.

(3) Persediaan barang jadi, barang-barang manufaktur yang telah di selesaikan dan di simpan untuk di jual. Biaya persediaan barang jadi meliputi biaya bahan langsung, overhead pabrik yang berkaitan dengan manufaktur.

(4) Persediaan perlengkapan manufaktur, barang-barang seperti minyak pelumas untuk mesin-mesin, bahan pembersih dan barang lainnya yang merupakan bagian yang kurang penting dari produk jadi.

c) Persediaan rupa-rupa Barang-barang seperti perlengkapan kantor, alat kebersihan dan penerimaan persediaan, jenis persediaan ini biasanya di gunakan segera dan biasanya di catat sebagai bahan penjualan atau umum (*selling of general expense*) ketika di beli. Jadi klarifikasi utama persediaan tergantung pada operasi bisnis, sebagai contoh pada

usaha perdagangan grosir eceran membeli barang dagang untuk di jual kembali, sedangkan dalam usaha manufaktur membeli bahan baku dan suku cadang, memproduksi barang dan kemudian menjualnya.<sup>16</sup>

- d) Biaya Persediaan Penilaian persediaan memerlukan penilaian. Yang sangat cermat dan sewajarnya untuk di masukkan. Sebagai harga pokok dan di mana saja yang di bebaskan pada tahun berjalan. PSAK No 14 Tahun 2018 mengatur bahwa “persediaan seharusnya di ukur berdasarkan biaya. Atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah di antara. keduanya”. (paragraf 9).<sup>17</sup>

Untuk memahami secara lebih jelas perbedaan dan keberadaan tiap-tiap jenis persediaan tersebut, maka dapat di lihat dari penggolongan persediaan seperti yang di kemukakan oleh K.Fed Skousen, Earl K.Stice dan James D.Stice

Persediaan bahan baku merupakan barang-barang yang di peroleh untuk di gunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku yang di peroleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Namun demikian, lebih sering lagi Bahan baku di peroleh dari perusahaan lain yang merupakan produksi akhir dari pemasok tersebut. Sebagai contoh sederhana, kertas cetak merupakan produk akhir dari pabrik kertas, tetapi merupakan bahan baku bagi percetakan. Meskipun istilah bahan baku sangat di gunakan secara luas untuk mencakup seluruh bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi.

Namun sebutan ni sering di batasi untuk barang-barang yang secara fisik di masukkan ke dalam produk yang di hasilkan. Barang-barang dalam

---

<sup>16</sup> Ibid, halaman 134

<sup>17</sup> AI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1

proses (*good in process*), dapat juga di sebut pekerjaan dalam proses (*work in process*), barang-barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum dapat di jual. Demikian juga barang jadi (*finished good*) merupakan produk yang telah di produksi dan menunggu untuk di jual.

Di dalam akuntansi penggolongan persediaan sangat di pengaruhi oleh sifat dan jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Dalam sebuah perusahaan dagang, persediaan terdiri dari berbagai macam dan jenis, di mana barang-barang yang di beli dengan tujuan akan di jual kembali. Oleh karena itu, dalam perusahaan dagang hanya di kenal satu klasifikasi persediaan yang di sebut dengan persediaan barang dagangan. Perusahaan manufaktur juga memiliki persedian, akan tetapi berbeda halnya dengan persediaan pada perusahaan dagang, pada perusahaan manufaktur tidak semua persediaan siap untuk di jual. Oleh karena itu persediaan pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang di beli untuk di gunakan dalam proses produksi.

Persediaan barang dalam proses adalah barang yang terdiri dari bahan- bahan yang telah di proses namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum di jual. Persediaan ini terdiri dari tiga komponen biaya Bahan baku langsung, yaitu bahan baku yang secara langsung dapat di identifikasi dalam barang yang di produksi.

- (1) Tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat di identifikasi dengan barang yang di produksi
- (2) Overhead pabrik, yaitu bagian dari overhead pabrik yang di bebaskan atas barang yang di produksi.

### c. Penentuan Harga Pokok Persediaan

Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan atau seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap di jual atau di proses lebih lanjut. Biaya yang terkait dengan barang yang di jual dibagi lima kategori.<sup>18</sup>

- a. Biaya pembelian
- b. Biaya pemesanan
- c. Biaya penyimpanan
- d. Biaya persediaan habis
- e. Biaya kualitas

Pengertian tentang harga pokok persediaan di muat juga dalam Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No. 14: biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi saat ini. Adapun unsur yang dapat mengurangi harga perolehan persediaan yang di muat dalam Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No. 14 adalah:

- a. Potongan pembelian
- b. Retur pembelian
- c. Persediaan yang hilang atau rusak

Dalam hal persediaan, harga pokok meliputi jumlah seluruh pengeluaran yang terjadi atau hutang-hutang yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh barang-barang itu sampai di tempatkan dan dalam keadaan siap untuk di jual atau dipakai.

### d. Penilaian Persediaan

Nilai persediaan merupakan perkalian di antara kuantitas persediaan

---

<sup>18</sup> Charles, et.al, Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial, (Jakarta:PT.Indeks) hal.172

(*inventory quantity*) dengan harga. Persediaan (*inventory cost at a price*). Tampaknya memang sederhana, tetapi hal tersebut yang menjadi masalah pokok dalam suatu persediaan, yaitu masalah penentuan kuantitas yang termasuk dalam suatu persediaan dan harga yang masuk ke dalam harga pokok. Dalam suatu akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya sebuah nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*first in, first out*), metode LIFO (*last in, first out*), dan rata-rata tertimbang (*average cost method*).<sup>19</sup>

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, “persediaan barang dagangan adalah cara untuk menilai sebuah harga pokok penjualan atau *cost of good sold* pada sebuah persediaan.”<sup>20</sup> Hamizar dan Mukhammad Nuh, menyatakan “pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadinya sebuah transaksi penjualan barang dagangan maka diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut.”<sup>21</sup>

a) Metode FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama).

Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 formula FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama). Dapat diartikan bahwa persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Herry, Akuntansi Keuangan Menengah 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 307

<sup>20</sup> Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, Akuntansi Keuangan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 226

<sup>21</sup> Hamizar dan Muhammad Nuh, Intermediate Accounting, (Jakarta: Fajar, 2010), hal.97

<sup>22</sup> OStice dan Skousen, Akuntansi Intermediate, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal.667

Dengan demikian barang yang lebih dahulu masuk atau diproduksi maka akan terlebih dulu dianggap. keluar atau diperjual belikan sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.<sup>23</sup>

b) Metode LIFO (*last in first out*)

Metode ini didasarkan atas tanggapan bahwa harga pokok barang dari pembelian terakhir harus dibebankan kepada pendapatan, maksudnya persediaan yang dianggap berasal dari harga pokok paling awal. Penggunaan metode ini sering dilakukan pada saat adanya kenaikan harga terus menerus sehingga harga pokok barang yang akan dijual adalah harga yang terakhir kali masuk dan laba pada saat itu akan realities. Penilaian persediaan dengan metode ini dalam pembebanan harga pokok biasanya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

---

<sup>23</sup> Siska Prasylia Hartati Harahap, Skripsi Analisis Penerapan Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan, 2019

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan hargapokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin<sup>24</sup>

c) Metode Rata-rata tertimbang (*average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan maka akan dibebankan harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang, juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata, setiap saat sering kali terjadi pembelian barang, maka dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata. Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 Formula rata-rata tertimbang (*average*), metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur. sehingga mustahil pun tuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan persediaan. Harga persediaan dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata. yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli.<sup>25</sup>

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama kesetiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

---

<sup>24</sup> IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (GarhaAkuntan: Jakarta, 2018) , hal.141

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif. Paragraf 1 PSAK No.14 berisi tentang mengatur suatu perlakuan akuntansi untuk persediaan dalam konteks biaya historis. Namun, PSAK No.14 tidak berlaku pada hal-hal berikut

- 1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, maka termasuk dalam kontrak jasa yang terkait langsung.
- 2) Instrumen keuangan
- 3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

Berdasarkan PSAK No.14 Persediaan, persediaan dapat didefinisikan sebagai aset yang memenuhi sebuah kriteria sebagai berikut (paragraf 6):

- 1) Tersedia untuk dapat diperjual belikan dalam kegiatan usaha normal atau biasa
- 2) Dalam suatu proses produksi untuk penjualan tersebut
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam suatu proses produksi atau pemberian jasa. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Biaya yang termasuk kedalam biaya persediaan adalah seluruh biaya yang diperlukan sebagai aktiva ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut di jual.

Biaya persediaan meliputi seluruh pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan tempat sebagai mana adanya sampai siap untuk di jual atau di gunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagangan meliputi harga pembelian, beaimpor, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang kemudian dapat di pulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya. Yang dapat di atribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa secara langsung pada pembelian di kurangi, diskon dagang, rabat, dan subsidi dalam menentukan biaya pembelian.

Dan pada perusahaan manufaktur, biaya persediaan ini tidak hanya mencakup sebuah biaya pembelian, tetapi juga mencakup biaya konversi. Banyak persediaan pada umumnya mencakup biaya yang berhubungan secara langsung dengan unit-unit yang telah di produksi, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya overhead produksi tetap dan variabel yang di alokasikan secara sistematis. Dengan adanya proses produksi tentu hal ini akan memperbesar biaya yang di tumbulkanya dan akhirnya tentu akan memperbesar harga pokok barang tersebut.

Penentuan harga perolehan persediaan sangat penting bagi penilaian dan pencatatan persediaan. Untuk itu perlu di ketahui biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan yang di nyatakan dalam PSAK No.14 sebagai berikut biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk di jual dan dipakai. Penentuan nilai persediaan di akhir tahun buku maka akan berpengaruh secara langsung terhadap menentukan harga pokok penjualan selama tahun tersebut. Ini di karenakan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan di dapatkan dari hasil alokasi sejumlah biaya barang yang telah tersedia untuk di jual (yang merupakan jumlah dari persediaan awal dan pembelian tahunberjalan).

RumusBiaya PSAK No. 14 mensyaratkanhal-halberikut:

- 1) Penggunaan metode identifikasi khusus

- 2) Penggunaan rumus FIFO (Pertama masuk, pertama keluar)
- 3) Rumus biaya rata-rata tertimbang
- 4) Rumus LIFO (Terakhir masuk, keluar pertama)
- 5) Metode persediaan dasar.<sup>26</sup>

”Persediaan meliputi barang yang dibeli dan di simpan untuk di jual kembali misalnya barang dagang di beli pengecer untuk di jual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk di jual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah di produksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang di produksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan di gunakan dalam proses produksi”.

Definisi di atas menjelaskan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk di jual tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang tersebut, baik berupa bentuk maupun manfaat dari barang tersebut. Definisi tersebut juga menyatakan bahwa persediaan di peroleh melalui proses produksi sampai menjadi barang yang siap untuk di jual ke pasar dengan kata lain barang yang di beli di ubah bentuknya terlebih dahulu.

Kieso, Weygandt, Warfield menyatakan bahwa ”Persediaan adalah pos - pos aktiva yang dimiliki untuk di jual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan di gunakan / komsumsi dalam memproduksi barang yang akan di jual”.

Soemarso menyatakan bahwa: Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) adalah barang barang yang di miliki perusahaan untuk di jual kembali. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang akan di gunakan untuk proses produksi selanjutnya. Persediaan dalam perusahaan pabrik terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam

---

<sup>26</sup>Ikahtu Solihah, “Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai dengan PSAK No. 14 pada Sarinah Departemen Store Basuki Rachmad Malang, (2013), hal 4.

proses dan persediaan barang jadi.

## 2. Metode Pencatatan

### a. Pengertian Metode Pencatatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang di maksud dengan pencatatan adalah proses, cara, perbuatan mencatat atau Pendaftaran. Mencatat adalah membuka, memperingatkan, memperoleh, mengecamkan, mencatatkan, mencetak, mencontoh, mendaftar, mendapat, menggores, mengopi, mengukir, meniru, menjiplak, mentranskripsikan, menulis, menurun, menyadari, menyalin, menyurat, meraih, merekam. mendokumentasikan, mengabadikan, menyimpan, merekam.

Mencatatkan adalah membukukan, mencantumkan, mengagendakan, menuliskan, memasukkan, mengikutkan, menyertakan. pencatatancarik, dabir, jurutulis, katib, notulis, panitera, penulis, penyadur, penyalin, perekam; pencatatan dan kodifikasi, pencoretan, pendaftaran, pendataan, penulisan, penyalinan, penyusunan, penyuratan, perekaman, registrasi. Catatan adalah goresan, notasi, tulisan; disposisi, kronik, memo, pemberitahuan, peringatan, pesan, surat. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 di jelaskan bahwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan di tulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan jangan lah ia mengurangi sedikit pun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau di diri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlak kan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya.

Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka di panggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya.

Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan jangan lah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Istilah persediaan menunjukkan barang-barang yang di miliki untuk di jual dalam kegiatan normal perusahaan serta, untuk perusahaan manufaktur, barang-barang yang sedang di produksi atau akan di masukkan ke dalam proses produksi. Sifat barang di klasifikasikan sebagai persediaan sangat bervariasi menurut sifat aktivitas perusahaan, dan dalam beberapa hal meliputi iaktiva yang biasa tidak di anggap sebagai persediaan. Persediaan

merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan, yang secara continue di peroleh dan diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan di investasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli dan diproduksi. Biaya barang-barang ini harus di catat, di kelompokkan, di ikhtisarkan selama periode akuntansi.

Pada akhir periode, biaya di alokasikan di antara aktivitas periode berjalan dan aktivitas masa mendatang, yaitu di antara barang-barang yang berada dalam persediaan untuk di jual pada periode mendatang Metode Pencatatan Persediaan Ada dua metode yang dapat di gunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan:

1) Metode fisik

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini di perlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian di perhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak di ikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang di catat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang, maka harga pokok penjualan juga tidak dapat di ketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat di hitung apabila persediaan akhir sudah di hitung. Kelemahan dari metode ini adalah bila barang yang di miliki jenisnya dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisikakan memakan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan

pencatatan penjualan.<sup>27</sup>

Sistem pencatatan fisik atau periodik. (*physical / periodic inventory system*) adalah pencatatan persediaan di mana:

- a) Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar (*inventory*) melainkan memakai suatu perkiraan purchase, purchase return, sales, sales return. dan lain sebagainya.
- b) Tidak menggunakan kartu persediaan.
- c) Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan sebuah persediaan. Akhir terlebih dahulu melalui suatu perhitungan fisik selanjutnya di hitung *cost of good sold*.<sup>28</sup>

Nilai persediaan akhir di tentukan dengan pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*) Dalam sistem periodik, untuk menghitung nilai harga pokok penjualan harus menentukan:

- a) Menentukan sebuah harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.
- b) Menambahkannya dalam harga pokok barang di beli.
- c) Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.<sup>29</sup>

## 2) Metode Perpetual

Metode perpetual setiap jenis persediaan di buat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang di gunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat di pakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo

<sup>27</sup> Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, Akuntansi Keuangan Menengah (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal 180

<sup>28</sup> Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, Akuntansi Keuangan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 226

<sup>29</sup> IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Jakarta: Garha Akuntan, 2018), hal 141

persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan di ikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat di ketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom di rinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya.<sup>30</sup>

Di bandingkan dengan metode pencatatan fisik, metode ini merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi, juga dapat di gunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang.

Metode Perpetual, pada waktu membeli barang di buat jurnal yang mendebet akun Persediaan Barang Dagangan dan mengkredit akun Hutang atau Kas. Pada waktu menjual barang di buat jurnal yang mendebet akun Harga Pokok Penjualan dan mengkredit akun Persediaan sehingga akun Persediaan akan menunjukkan harga pokok dari persediaan yang ada di gudang.

Menggunakan Sistem Periodik, jika ada penjualan barang tidak di buat jurnal untuk harga pokok dari barang yang dijual di bagian akuntansi. Pada akhir tahun, persediaan yang ada di gudang penyimpanan di hitung jumlah kuantitasnya dan di tentukan nilai/harga belinya. Untuk menentukan persediaan yang di pakai/di jual, persediaan yang pernah ada (persediaan awal di tambah pembelian selama satu periode) di kurangi dengan persediaan akhir periode.

Jurnal yang pertama men debet akun Ikhtisar Laba Rugi dan mengkredit akun Persediaan sejumlah persediaan awal. Jurnal yang kedua di dasarkan atas hasil inventarisasi fisik barang pada akhir

---

<sup>30</sup> Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, "Akuntansi Keuangan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 226.

tahun. Jurnalnya mendebet akun Persediaan Barang Dagangan dan mengkredit akun Ikhtisar Laba Rugi. Ayat jurnal ini di buat sekaligus dalam satu periode.

Pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan di mana pencatatan yang up-to-date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Penerapan sistem ini membutuhkan biaya yang mahal dan pencatatan yang cukup rumit tapi akan memberikan manfaat yang besar. Walaupun demikian sistem ini banyak di gunakan oleh perusahaan-perusahaan dagang, industri maupun perusahaan kecil yang merupakan bagian yang integral dengan sistem pengendalian intern (*internal control system*).<sup>31</sup>

Pencatatan perpetual, di mana pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung di catat pada rekening persediaan di sebelah debit dan penjualan barang dagangan di catat pula pada rekening di sebelah kredit.<sup>32</sup>

Setiap pembelian dan penjualan barang di catat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk di jual dan jumlah yang terjual di laporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus.<sup>33</sup> Pada metode perpetual ini setiap melakukan pembelian barang dagangan berarti menambahkan (mendebet) perkiraan persediaan dan sebaliknya

---

<sup>31</sup>Dwi Martani, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, (Jakarta: Salema Empat. 2012), hal 250.

<sup>32</sup> Hery, S.E., M.Si., RSA., CRP, Pengantar Akuntansi, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2015), hal 405

<sup>33</sup> L. M. Samryn, S.E., Ak., M.M., CA, Pengantar Akuntansi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. 1, hal 86

mengurangi (mengkredit) apabila terjadi transaksi penjualan.<sup>34</sup>

PSAK No 14 Tahun 2018 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya.persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat di tentukan dari catatan akuntansi secara langsung. Namun, jika ketidak cocokan antara biaya persediaan dari pencatatan akuntansi dan nili persediaan yang telah di tentukan melalui suatu.pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaannya pada pencatatan akuntansi harus di sesuaikan. Harga pokok penjualan pada .pencatatan akuntansi juga harus di sesuaikan.<sup>35</sup>

Karakteristik akuntansi dari metode ini.<sup>36</sup>

- a) Pembelian barang dangang untuk di jual atau pembelian bahan baku untuk produksi di debet kepersediaan dan bukan ke pembelian.
- b) Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harta serta diskon pembelian di catat dalam persediaan bukan dalam akun terpisah.
- c) Harga pokok penjualan di akui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.
- d) Persediaan merupakan akun pengendali yang di dukung oleh buku besar yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kualitas dan biaya dari setiap jenis persediaan.

---

<sup>34</sup>Mahmuzar, M.Hum, Sistem Pemerintahan Indonesia, (Bandung: Nusa Media,2010), hal 12

<sup>35</sup> IAI, “StandarAkuntansi Keuangan Persediaan”, (GarhaAkuntan: Jakarta, 2018)

<sup>36</sup> Donald E. Kieso, Jerry J. Weyganth dan Terry D. Warfield, Akuntansi Keuangan, terj. Emil Salim (2002), hal 444.

e) salah satu kelebihan dari perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik( *stock op name* ) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stock yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang di lakukan setiap waktu.

### 3. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Islam ternyata melalui al-qur'an, Allah telah mengarisikan bahwa prinsip akuntansinya adalah penekanan pada pertanggung jawaban. Hal ini dapat di lihat dalam Firman Allah, Surah Al-Baqarah ayat 282.

Seperti yang telah di jelaskan, bahwa prinsip-prinsip dari akuntansi islam tertuang dalam al-qur'ansurat AL-Baqarah ayat 282. Dalam ayat tersebut dapat di rumuskan prinsip-prinsip umum akuntansi islam yaitu:

#### 1. Keadilan

Prinsip Keadilan Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi.

#### 2. Kebenaran

Prinsip Kebenaran Prinsip kebenaran dalam akuntansi jika dilakukan dengan baik akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Karena pada dasarnya akuntansi adalah bentuk pencatatan yang ditujukan untuk memberikan keterangan sebagai informasi keadaan keuangan.

#### 3. Pertanggung jawaban

Dalam Prinsip suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggung jawab manajer

yang bersangkutan.

Berdasarkan prinsip-prinsip umum tersebut maka selanjutnya dapat di temukan prinsip-prinsip khusus dalam akuntansiyari'ah,yaitu

- 1.Cepat pelaporannya
- 2.Di buat oleh ahlinya
- 3.Terang,jelas,tegas dan informative
- 4.Memuat informasi yang menyeluruh
- 5.Informasi di tuju kan semua pihak yang terlibat secara horizontal maupun vertical
- 6.Terperinci dan teliti
- 7.Tidak terjadi manipulasi
- 8.Dilakukan secara continue (tidak lalai)

Perbedaan Metode Periodik dan Metode Perpetual

Keterangan Transaksi	Metode Periodik	Metode Perpetual
Pembelian barang dagang tunai/kredit	Pembelian xxx	Persediaan barang dagangan xxx
	Kas/utang dagang xxx	Kas/utang dagang xxx
Retur Pembelian	Kas/Utang dagang xxx	Kas/Utang dagang xxx
	Retur Pembelian xxx	Persediaan barang dagangan xxx
Potongan Pembelian	Kas xxx	Kas xxx
	Potongan Pembelian xxx	Persediaan barang dagangan xxx
Beban angkut pembelian	Beban angkut pembelian xxx	Persediaan barang dagangan xxx
	Kas xxx	Kas xxx
Penjualan tunai/kredit	Kas/Piutang xxx	Kas/Piutang xxx
	Penjualan xxx	Penjualan xxx
		Harga Pokok Penjualan xxx

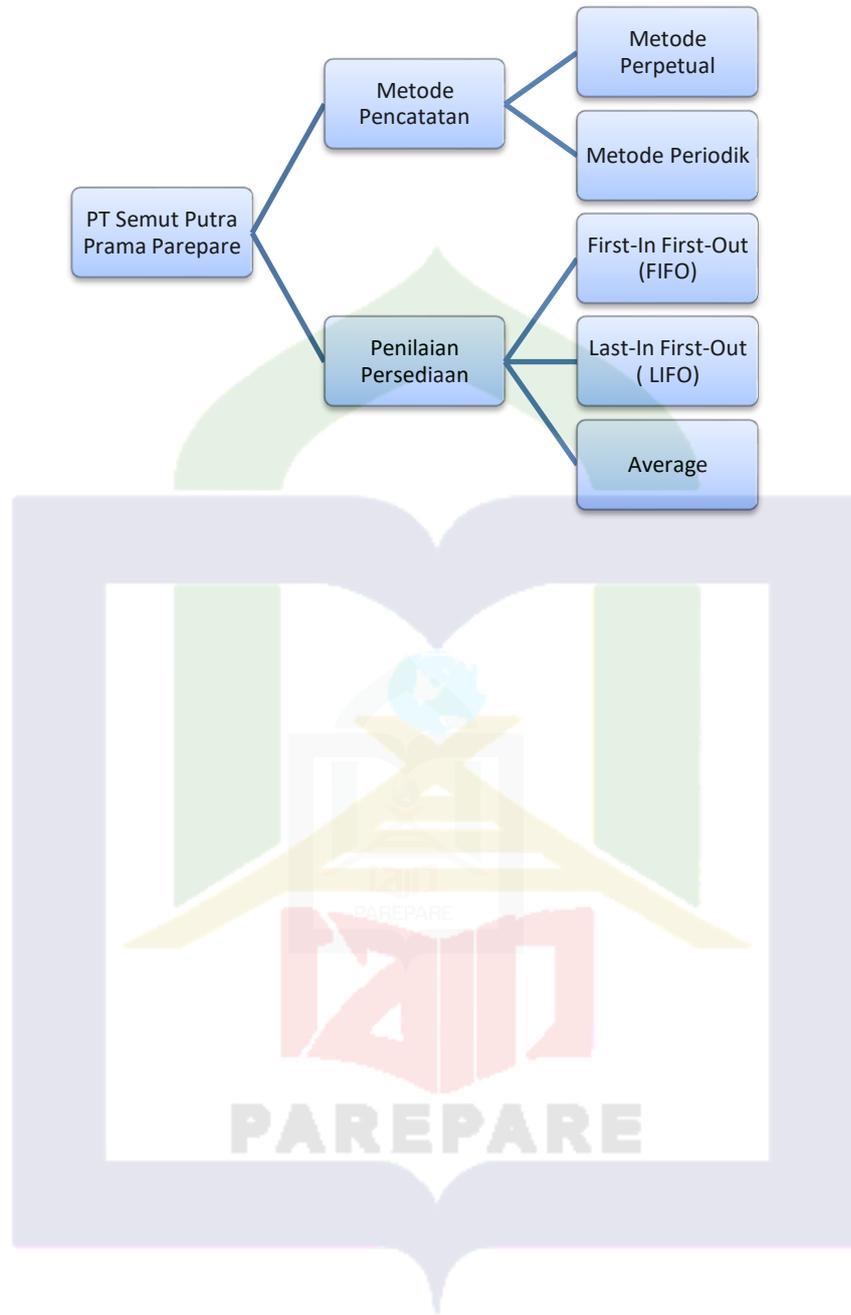
		Persediaan barang dagangan xxx
Retur Pembelian	Retur Penjualan xxx	Retur Penjualan xxx
	Kas/piutang dagang xxx	Kas/Piutang dagang xxx
		Persediaan barang dagang xxx
		Harga pokok penjualan xxx
Potongan Penjualan	Potongan penjualan xxx	Potongan penjualan xxx
	Kas xxx	Kas xxx
Beban angkut penjualan	Beban angkut penjualan xxx	Beban angkut penjualan xxx
	Kas xxx	Kas xxx

Sumber : Muhammad , Pengantar Akuntansi Syariah

#### D. Kerangka pikir

Persediaan barang pada PT. Semut Putra Pratama, Salah satu tujuannya adalah untuk menentukan jumlah barang melalui proses pencatatan dan penilaian Ketersediaan barang dagang dalam kegiatan penjualan. Perusahaan untuk mereliasasikan Karena ketersediaan merupakan bagian sangat penting dalam penyusunan penilaian dan pencatatan merealisasikan penilaian persediaan.

Penilaian dan pencatatan ketersediaan barang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu perusahaan, karena dengan adanya penilaian maka barang dagang muda di catat perusahaan tersebut. Adapun sistem analysis pencatatan dan penilaian ketersediaan barang dagang yang di gunakan oleh PT. Semut Putra Pratama dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan elektabilitas perusahaan dapat di gambarkan pada bagan skema kerangka pikir, sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Berdasarkan judul yang di angkat oleh peneliti,maka pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Menurut penjelasan sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena di sertai dengan observasi dan proses wawancara lebih mendalam dengan informan,sehingga memungkinkan adanya deskripsi kondisi yang lebih tepat, transparan, dan mendalam untuk di amati di lapangan.yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapang sebagai mana adanya.Hal ini sesuai dengan defenisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis,atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.

##### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah jenis penelitian lapangan , di mana salah satu jenis penelitian lapangan berfokus pada hubungan sosial atau peristiwa yang terjadi dalam sekelompok orang. Oleh karena itu, penelitian semacam ini juga dapat di sebut sebagai studi kasus deskriptif

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang di lakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Objek penelitian ini di lakukan di lingkup wilayah PT Semut Putra

Pratama Parepare, yang beralamat di jalan singa kecamatan ujung kota Parepare.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian di laksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan terhitung pada bulan oktober sampai bulan november di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini di maksudkan untuk membatasi studi kualitatif dari penelitian yang di teliti. Penelitian ini berfokus pada Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Semut Putra Pratama Parepare.

## D. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dengan mengadakan pengamatan serta wawancara langsung dengan pimpinan dan para karyawan yang ada relevansinya dengan objek penulisan.
2. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dengan jalan mengumpulkan dokumen – dokumen serta literatur – literature yang erat hubungannya dengan penulisan ini.

Adapun Sumber data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Person adalah sumber data berupa orang yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah karyawan.
2. Paper adalah symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini

yang menjadi paper adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di PT. Semut Putra Pratama Parepare.

3. Place adalah sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan persediaan barang yang ada di PT. Semut Putra Pratama Parepare

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data lapang dengan cara, yaitu :

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian khususnya pada lokasi penelitian.
2. Wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab dengan para karyawan yang dianggap kapabel dalam memberikan informasi data yang dibutuhkan, termasuk kepala kasir.
3. Dokumentasi yaitu data kepustakaan yang bersumber dari peraturan perundangan-undangan, buku-buku, dokumen resmi, publikasi dan hasil penelitian

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang di peroleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang di sajikan dapat di pertanggung jawabkan.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Menurut Moleong dalam Prihati menyatakan bahwa triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu ang lain di luar

---

<sup>37</sup>Tim Penyusun, *PedomanPenulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020), h.23.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>38</sup>

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data penelitian yang disampaikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan kegiatan terjun langsung kelapangan untuk melihat dan mengetahui kondisi lapangan sampai data yang di butuhkan lengkap. Kemudian peneliti akan segera mengecek kembali apakah data yang diperoleh sebelumnya telah berubah atau tidak setelah data yang dibutuhkan sudah lengkap.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>39</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang berguna dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumen untuk sumber data yang sama.

Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di

---

<sup>38</sup>Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wasata Daerah*, (Surabaya, Jakad Publishing, 2018), hal 40-41

<sup>39</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), halaman.94 hal.130.

temukan<sup>40</sup> Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang di peroleh akan lebih konsisten, lengkap dan pasti.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik data adalah salah satu cara dalam mengelola hasil penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Data ini dapat di lakukan dengan tiga bagian yaitu sebelum turun ke lapangan, selama melakukan penelitian di Kantor Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) di kabupaten Barru dan saat pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, teknik data di lakukan sejak merencanakan penelitian hingga penelitian selesai<sup>41</sup>.

Teknik data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses dalam memilih dan pemutusan perhatian terhadap penyederhanaan dan tranformasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara umum, reduksi data juga di artikan sebagai merangkum, memilih hal pokok dan fokus pada data-data yang penting<sup>42</sup>.

Dalam penelitian ini sesuai dengan pengumpulan data yang di lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi jika data sudah terkumpul kemudian di lakukan pemilihan data-data yang lebih penting dan di perlukan. Data yang masih kurang sesuai dengan yang di inginkan maka di lakukan penyempurnaan. Adapun langkah-langkah yang di lakukan yaitu pengembangan sistem pengkodean, selanjutnya penyortiran data dan yang terakhir menarik kesimpulan.

---

<sup>40</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal.156.

<sup>41</sup>Divya Annisa Rahman, “ Pendapatan Masyarakat Bacukiki Terhadap Kemampuan Menabung Di Bank Syariah Parepare” (2022): hal 77.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 405

## 2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data adalah informasi yang di kumpulkan dan tersusun yang memungkinkan dapat menarik kesimpulan<sup>43</sup> Penyajian data dengan kebutuhan peneliti tentang penerimaan pajak daerah pada badan pendapatan daerah di lakukan dengan memilah data.Hal ini bermaksud untuk memilah kembali data yang sebelumnya sudah di rangkum sedemikian rupa dan mendapatkan data yang begitu penting sesuai dengan yang di perlukan untuk penulisan laporan penelitian.

## 3. Verifikasi Data (penarikan kesimpulan)

Verifikasi data adalah tahap terakhir dengan menyimpulkan hasil penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah di pahami. Verifikasi data di lakukan apabila kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan kemungkinan akan mengalami perubahan bila tidak di barengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat sebagai pegangan untuk pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali mencari data di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan salah satu hasil yang kredit bela tau bisa di percaya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Heni SubagihartiSiti Kholipah, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Lampung: swalopa publishing, 2018).hal 87.

<sup>44</sup>Agus Sugiharto, *Stalking Ala Mineal Di Era Digital* (Bogor: guepedia, 2021).hal 72

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Metode Pencatatan Persediaan Pada PT Semut Putra Pratama Parepare

Nilai persediaan di neraca maupun nilai beban persediaan di laporan operasional di tentukan oleh metode pencatatan dan metode penilaian atas persediaan. Metode pencatatan persediaan yang lazim di gunakan adalah metode perpetual atau metode periodik. Sementara itu penilaian persediaan dapat berdasarkan metode First-In (FIFO), metode rata-rata, metode identifikasi khusus atau metode harga perolehan terakhir (HPT).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh. Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“PT Semut Putra Pratama Parepare didirikan pada tahun 1995 yang di mana kantor tersebut masih berupa CV. Pada tahun 2000 kantor tersebut berubah menjadi PT yang di mana berawal dari 2 orang karyawan kini menjadi 30 orang karyawan. Di mana kantor tersebut hanya menjual makanan dan minuman.”<sup>45</sup>

Dalam metode pencatatan Periodik, pembukuan (akuntansi) tidak mencatat adanya mutasi persediaan. Nilai persediaan tidak ter-update dengan adanya perolehan dan pemakaian persediaan. Satu-satu jalan untuk mengupdate nilai persediaan adalah dengan melakukan inventarisasi fisik secara periodik pada akhir periode. Maka dari itu metode ini di sebut metode periodik.

---

<sup>45</sup> Muh Nur, Kepala Gudang PT Semut Putra Pratama Parepare, wawancara dilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh.Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Buku pencatatan barang yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare sudah memiliki buku pencatatan tersendiri yang dimana setiap barang yang masuk maupun keluar memiliki buku yang berbeda.”<sup>46</sup>

Pencatatan persediaan adalah kegiatan pencatatan yang membedakan perusahaan dagang dengan perusahaan jasa. Pencatatan persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang karena pencatatan barang baik barang maupun keluar di lakukan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hilanya barang setelah di beli.Tujuan penilaian persediaan adalah agar asset perusahaan dapat di optimlkan agar menciptakan laba di perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh.Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Metode pencatatan yang di lakukan oleh PT Semut Putra Pratama Parepare adalah metode Fifo,salah satu metode yang di gunakan persediaan dengan cara memakai stok barang di gudang berdasarkan dengan waktu masuknya.”<sup>47</sup>

Tabel 1.1 Pencatatan persediaan Fifo Perpetual

Tanggal	Pcs	Harga/Pcs (RP)	Jumlah (Rp)
6/11/2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000
8/11/2023	30	Rp.30.000	Rp. 900.000
11/11/2023	24	Rp.30.000	Rp. 720.000
14/11/2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000
17/11/2023	20	Rp.30.000	Rp. 600.000
20/11/2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000

<sup>46</sup> Muh Nur,Kepala Gudang PT Semut Putra PratamaParepare, wawancaradilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

<sup>47</sup> Muh Nur,Kepala Gudang PT Semut Putra PratamaParepare, wawancaradilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

22/11/2023	43	Rp.30.000	Rp.1.290.000
24/11/2023	54	Rp.30.000	Rp.1.620.000
27/11/2023	12	Rp.30.000	Rp. 360.000
30/11/2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000
	<b>275</b>		<b>Rp.8.250.000</b>

Sumber PT Semut Putra Pratama Parepare

Dari tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa selama bulan november 2023 pembelian barang sebanyak 275 pcs dengan nilai Rp.8.250.000 .Banyak perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang di beli, terutama di lakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang modelnya sering berubah. Dalam metode fifo, biaya di masukkan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh penulis terhadap Muh.Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Setiap ada barang yang masuk maupun keluar pasti di catat di buku persediaan barang tapi sebelum di catat di hitung terlebih dahulu apakah barang tersebut yang di inginkan sudah sesuai atau belum,begitupun barang yang sudah keluar kita hitung barang yang sudah keluar dan yang masih ada tersisa di gudang.<sup>48</sup>

Metode persediaan yang lazim di gunakan adalah metode perpetual atau metode periodik. Sistem periodic akan mencatat jumlah persediaan barang dagangan pada saat akhir periode dengan melakukan perhitungan fisik. Sementara sistem perpetual akan mencatat persediaan stok barang dagangan secara langsung pada akun persediaan.

<sup>48</sup> Muh Nur,Kepala Gudang PT Semut Putra PratamaParepare, wawancaradilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

Tabel 1.2. Pencatatan persediaan Lifo Perpetual

Tanggal	Pcs	Harga/Pcs (Rp)	Jumlah(Rp)
6/11/2023	8	Rp.49.000	Rp. 392.000
8/11/2023	20	Rp.49.000	Rp. 980.000
11/11/2023	22	Rp.49.000	Rp.1.078.000
14/11/2023	9	Rp.49.000	Rp. 441.000
17/11/2023	10	Rp.49.000	Rp. 490.000
20/11/2023	18	Rp.49.000	Rp. 882.000
22/11/2023	35	Rp.49.000	Rp.1.715.000
24/11/2023	27	Rp.49.000	Rp.1.323.000
27/11/2023	10	Rp.49.000	Rp. 490.000
30/11/2023	30	Rp.49.000	Rp.1.470.000
Jumlah	189		Rp.9.261.000

Sumber PT Semut Putra PratamaParepare

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui jumlah penjualan barang pada PT Semut Putra Pratama Parepare selama bulan november 2023 adalah sebanyak 189 pcs dengan nilai sebesar Rp.9.261.000.

Tabel 1.3 Perbandingan hasil perhitungan

Metode	Persediaan Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)
PT Semut Putra Pratama (FifoPeriodik)	180.000	8.220.000	1.041.000
Fifo Perpetual	180.000	2.330.000	1.041.000
Lifo Perpetual	180.000	8.220.000	1.041.000
Rata-rata bergerak	180.000	4.050.000	5.211.000
FifoPeriodik	180.000	8.220.000	1.041.000
LifoPeriodik	420.000	7.980.000	1.281.000
Rata-rata tertimbang	4.359.000	2.260.223	7.000.777

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat di ketahui bahwa metode yang di gunakan oleh PT Semut Putra Pratama memperoleh hasil yang sama dengan metode *Fifo Periodik*, Yang di mana nilai persediaan akhir sebesar Rp 180.000 ,

harga pokok penjualan sebesar Rp 8.220.000 , dan laba kotor yang di dapatkan dari hasil penjualan selama bulan nov 2023 adalah sebesar Rp 1.041.000. Walaupun hasil perhitungan yang di dapatkan sama namun sistem yang di lakukan berbeda, PT Semut Putra Pratama dengan menggunakan sistem periodik dan yang lain sistem perpetual. Penggunaan sistem perpetual ini sangat menguntungkan jika di dibandingkan dengan sistem periodik, karena setiap saat pimpinan atau manajer dapat mengotrol persediaannya dengan mudah.

Metode LIFO memberikan nilai persediaan Rp 180.000 , yang merupakan nilai terendah dari metode lainnya, sehingga berpengaruh pada menurunnya nilai aktiva lancar perusahaan. Nilai persediaan akhir yang rendah ini mengakibatkan pula harga pokok penjualan dengan metode LIFO sebesar Rp 8.220.000 , menjadi paling tinggi dan memberikan laba kotor Rp 1.041.000 , yang paling kecil di antara metode lainnya.

Sedangkan, metode rata-rata bergerak memberikan nilai persediaan akhirnya Rp 180.000 , harga pokok penjualannya Rp 4.050.000, dan laba kotor yang di peroleh Rp 5.211.000

. Metode rata-rata tertimbang memberkan nilai persedia anakhir Rp 4.359.000 , harga pokok penjualan yang diperoleh Rp 2.260.223 dan laba kotornya Rp 7.000.777

Sistem pencatatan persediaan yang digunakan PT Semut Putra Pratama adalah sistem periodik. Namun pencatatan antara persediaan barang yang masuk dan persediaan barang yang keluar di catat dalam buku yang terpisah, sehingga apa bila ingin melakukan pengecekan persediaan harus mencocokkan terlebih dahulu antara kedua buku tersebut untuk mendapatkan nilai persediaan yang sesungguhnya.

Untuk menilai persediaannya PT Semut Putra Pratama menggunakan metode tradisional dengan menentukan harga pokok penjualan dari total seluruh pembelian barang pada bulan yang bersangkutan. Perhitungan keuntungan usaha di dapatkan dari nilai penjualan barang di tambah dengan nilai persediaan barang yang belum terjual dan dikurangi dengan total nilai pembelian seluruh barang yang di beli pada bulan yang bersangkutan.

## 2. Metode penilaian persediaan barang dagangan yang di gunakan di PT Semut Putra Pratama Parepare

Metode penilaian adalah cara perusahaan dalam menentukan harga pokok persediaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasinya serta dalam menentukan harga pokok persediaan akhir yang tersedia di gudang perusahaan. Masalah penilaian persediaan ini dianggap penting, karena secara langsung penilaian terhadap persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan baik laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh penulis terhadap Muh Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Jika ada barang yang masuk di gudang pertama yang kita lakukan itu kita cek kondisi barang apakah barang tersebut layak untuk di jual di toko-toko atau tidak,kemudian kami catat di buku catatan persediaan barang agar nantinya kita mengetahui berapa jumlah barang yang masuk maupun keluar”.<sup>49</sup>

Prosedur penerimaan barang ialah untuk mengetahui semua produk yang dibeli oleh perusahaan, apakah di terima sesuai pesanan atau tidak. Prosedur penerimaan barang berguna untuk memastikan kualitas barang yang diterima. Barang yang di terima melalui bagian yang menerima.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh.Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

”Pada saat penyimpanan barang kami selalu mengatur barang tersebut berdasarkan jenis barangnya serta bentuk dan ukuran barang.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muh Nur,Kepala Gudang PT Semut Putra PratamaParepare, wawancaradilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

<sup>50</sup> Muh Nur,Kepala Gudang PT Semut Putra PratamaParepare, wawancaradilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

Di dalam gudang penyimpanan, barang yang masuk akan di tempatkan berdasarkan jenis barang dan karakteristiknya untuk kemudian dilakukan proses picking atau pengambilan barang sesuai pesanan konsumen. Gudang penyimpanan juga menjadi tempat pengemasan barang sebelum akhirnya di kirim kelokasi konsumen.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh.Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Pada proses pengeluaran barang pengiriman barang kepada konsumen sesuai dengan pesanan atau pun pengiriman barang ke distributor pelanggan. Pengeluaran barang sesuai dengan nota penjualan yang sudah dibuat dan dibuat juga surat jalan utuk barang yang sudah di keluarkan.”<sup>51</sup>

Pengeluaran barang jadi yaitu sejumlah barang yang di ambil dari persediaan barang di gudang untuk di jual kepada konsumen dalam memenuhi kegiatannya. Pengeluaran yang di gunakan bagian pengeluaran barang berupa dokumen sebagai bukti permintaan dan pengeluaran barang jadi.

### **3. Perspektif Akuntansi Syariah pada PT Semut Putra Pratama Parepare selama menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah di mengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Pada akuntansi syariah, kegiatan ekonomi harus berlandaskan pada kaidah dan syariah Islam yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat

---

<sup>51</sup> Muh Nur, Kepala Gudang PT Semut Putra Pratama Parepare, wawancara dilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

muslim secara umum. Sedangkan akuntansi konvensional memiliki dasar kerja pada logika manusia yang bisa berubah tergantung kebutuhan dan kultur masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh. Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pencatatan persediaan meliputi pendapatan baik operasional maupun non operasional, beban pinjaman, beban pajak, dan laba rugi perusahaan.”<sup>52</sup>

Laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Dalam fungsi pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh. Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Di bagian persediaan sudah memiliki fungsi internal tersendiri seperti dengan menentukan barang persediaannya, untuk meminimalisir biaya pengendalian bahan baku supaya tidak terjadi pengurangan maupun penambahan bahan baku.”<sup>53</sup>

Tujuan adanya fungsi internal tersendiri untuk memastikan kegiatan perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang telah berlaku. Untuk menjaga asset

---

<sup>52</sup> Muh Nur, Kepala Gudang PT Semut Putra Pratama Parepare, wawancara dilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

<sup>53</sup> Muh Nur, Kepala Gudang PT Semut Putra Pratama Parepare, wawancara dilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

atau keuangan dalam sebuah perusahaan. Untuk mencapai tujuan dari perusahaan yang sebelumnya telah ditetapkan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Muh. Nur selaku kepala gudang PT Semut Putra Pratama Parepare. Narasumber mengatakan bahwa:

“Sistem pengendalian internal yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare yaitu dengan menentukan barang persediaan, melakukan audit secara teratur dan menjaga perhitungan agar lebih akurat.”<sup>54</sup>

Dengan adanya audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Proses pencatatan akuntansi pada PT Semut Putra Pratama Parepare**

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif.

Pencatatan adalah suatu catatan harian yang melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih untuk menjamin penanganan terhadap transaksi melalui cara yang sistematis dan teratur serta terjadi secara berulang-ulang.

---

<sup>54</sup> Muh Nur, Kepala Gudang PT Semut Putra Pratama Parepare, wawancara dilakukan di Parepare pada 1 Desember 2023.

Pencatatan persediaan merupakan sebuah metode yang di gunakan dalam sebuah usaha dengan jenis industry perdagangan barang. Fungsi dari adanya sistem tersebut adalah mencatat banyaknya jumlah persediaan yang dimiliki.

Adapun metode yang di gunakan dalam pencatatan ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Persediaan pada PT Semut Putra Pratama

PT Semut Putra Pratama melakukan pencatatan persediaan barangnya secara sederhana dan menggunakan sistem periodik. Pada setiap akhir bulan diadakan pemeriksaan fisik barang, yang meliputi jenis barang, tipe dan kuantitas barang. Kegiatan ini di lakukan untuk mengetahui persediaan akhir barang di toko. Pembelian barang pada PT Semut Putra Pratama di catat dalam buku pembelian barang dan penjualan barang di catat dalam buku penjualan barang. Penilaian harga pokok penjualan barang ditentukan pada akhir periode, hanya apabila di perlakukan karena PT Semut Putra Pratama belum membuat laporan keuangannya.

Sebelumnya peneliti akan menggambarkan perlakuan terhadap persediaan barang pada PT Semut Putra Pratama, berikut uraiannya : Pada tanggal 6 Nov 2023 nilai awal persediaan lasegar botol 48x200 ml pada PT Semut Putra Pratama adalah Rp 150.000. Selama bulan November 2023 di lakukan pembelian barang sejumlah Rp 8.250.000, dan pada tanggal 30 Nov 2023 setelah di lakukan pemeriksaan di took nilai persediaan lasegar botol 48x200 ml sejumlah Rp 180.000. Perhitungan harga pokok penjualan pada bulan november 2023 untuk persediaan lasegar botol 48x200 ml pada PT Semut Putra Pratama dengan menggunakan sistem periodik, yaitu:

Persediaanawal 6 Nov 2023	Rp. 150.000
Pembelian selam abulan november	Rp. <u>8.250.000+</u>

2023

Persediaan tersedia dijual	Rp.8.400.000
Persediaan akhir november 2023	Rp. <u>180.000-</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp.8.220.000

Pada tanggal 30 November 2023 dilakukan perhitungan laba pada Toko PT

Semut Putra Pratama dengan menggunakan sistem periodik, yaitu :

Penjualan	Rp.9.261.000
Harga Pokok Penjualan	Rp. <u>8.220.000-</u>
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp.1.041.000</b>

PT Semut Putra Pratama melakukan pembelian dan penjualan persediaan barang lasegar botol 48x200 ml selama bulan November 2023, untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut maka di lakukan penjumlahan, sebagai berikut :

Untuk mencatat pembelian barang lasegar botol 48x200 ml secara cash selama bulan November 2023, yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
November 2023	Pembelian	Rp.8.250.000	
	Kas/Piutang		Rp.8.250.000

Jurnal untuk mencatat penjualan barang lasegar botol 48x220 ml selama bulan november 2023, yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
November 2023	Kas/Piutang dagang	Rp.9.261.000	
	Penjualan		Rp.9.261.000

jurnal Penyesuaian untuk persediaan, yaitu :

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
November 2023	Ikhtisar laba rugi	Rp.150.000	
	Persediaan		Rp.150.000
	Ikhtisar laba rugi	Rp.180.000	
	Persediaan		Rp.180.000

Agar perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat apa bila di perlukan, metode pencatatan mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang persediaan secara lengkap dan akurat. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual dan sistem periodik, dapat menghitung nilai persediaannya dengan menggunakan metode FIFO, LIFO dan Avarage (rata-rata). Pada setiap akhir bulan di adakan pemeriksaan fisik barang atau Stock opname sesuai dengan kartu persediaan. Berikut di sajikan penggunaan metode-metode tersebut sebagai pembanding perlakuan persediaan pada PT Semut Putra Pratama Parepare.

#### b. Metode FIFO Periodik (First In First Out)

Metode ini merupakan metode untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP) dengan cara mengasumsikan produk yang terjual merupakan produk terlama dalam penyimpanan barang. Jadi biaya yang di gunakan sebagai perhitungan merupakan produk yang masuk paling awal dalam penyimpanan barang.

Berdasarkan data pembelian dan penjualan barang lasegar botol 48x200 ml pada PT Semut Putra Pratama selama bulan nov, maka akan di sajikan sistem pencatatan persediaan dengan menggunakan metode pencatatan periodik dan keluar masuknya persediaan dengan menggunakan metode FIFO sebagai mana di sajikan pada Tabel 4

Tabel 1.4 Pencatatan Persediaan dengan Metode FIFO Periodik

Tanggal	Masuk(Pembelian)			Keluar(Penjualan)			Sisa		
	Pcs	Harga/pcs	Jumlah	Pcs	Harga/pcs	Jumlah	Pcs	Harga/pcs	Jumlah
	Persediaan awal			-	-	-	5	Rp.30.000	Rp.150.000
6 november	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	8	Rp.49.000	Rp. 392.000	2	Rp.30.000	Rp.600.000
8 november 2023	30	Rp.30.000	Rp. 900.000	20	Rp.49.000	Rp. 980.000	10	Rp.30.000	Rp.300.000
11 november 2023	24	Rp.30.000	Rp. 720.000	22	Rp.49.000	Rp.1.078.000	2	Rp.30.000	Rp.600.000
14 november 2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	9	Rp.49.000	Rp. 441.000	1	Rp.30.000	Rp. 30.000

17 november 2023	20	Rp.30.000	Rp. 600.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	10	Rp.30.000	Rp.300.000
20 november 2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	18	Rp.49.000	Rp. 882.000	18	Rp.30.000	Rp.540.000
22 november 2023	43	Rp.30.000	Rp.1.290.000	35	Rp.49.000	Rp.1.715.000	8	Rp.30.000	Rp.240.000
24 november 2023	54	Rp.30.000	Rp.1.620.000	27	Rp.49.000	Rp.1.323.000	27	Rp.30.000	Rp.810.000
27 november 2023	12	Rp.30.000	Rp. 360.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	2	Rp.30.000	Rp.600.000
30 november 2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	30	Rp.49.000	Rp.1.470.000	6	Rp.30.000	Rp.180.000
Total	275		Rp.8.250.000	189		Rp.9.261.000	6	Rp.30.000	Rp.180.000
<b>Pembelian</b>				<b>Harga pokok penjualan</b>				<b>Persediaan akhir</b>	

Sumber PT Semut Putra PratamaParepare

a.Perhitungan harga pokok penjualan pada bulan nov 2023 untuk persediaan lasegar botol 48x200 ml dengan sistem periodic menggunakan metode FIFO, yaitu

Persediaan awal 6 november 2023 Rp. 150.000

Pembelian selama bulan november 2023 Rp.8.250.000 +

Persediaan tersedia di jual Rp.8.400.000

Persediaan akhir november 2023 Rp. 180.000

Laba kotor Rp.1.041.000

b.Perhitungan laba kotor menggunakan sistem periodic dengan metode FIFO pada bulan nov 2023, yaitu:

Penjualan Rp.9.261.000

Harga pokokpenjualan Rp.8.220.000 -

**Laba kotor Rp.1.041.000**

Berdasarkan perhitungan di atas yang menggunakan sistem periodic dengan metode FIFO, maka dapat di tetapkan bahwa laba kotor dari penjualan lasegar botol 48x200 ml selama bulan nov 2023 adalah sebesar Rp 1.041.000 yang merupakan laba sebelumnya di kurangi biaya-biaya operasional dan biaya pajak lainnya.Jurnal yang di lakukan untuk transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan november 2023 adalah sebagai berikut:

a. Jurnal pembelian untuk mencatat persediaan barang yang masuk

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
November 2023	Pembelian	Rp.8.250.000	
	Hutang dagang/kas		Rp.8.250.000

b. Jurnal penjualan untuk mencatat persediaan barang yang keluar

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
November 2023	Piutang dagang/kas	Rp.9.261.000	
	Penjualan		Rp.9.261.000

## 2. Metode penilaian persediaan barang dagangan yang di gunakan oleh PT Semut Putra Pratama Parepare

Terdapat dua metode yang di lakukan untuk melakukan pencatatan persediaan barang dagang, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Sementara itu pula, terdapat tiga metode dalam melakukan penilaian barang dagang untuk menentukan barang yang akan dijual, yaitu FIFO, LIFO, dan Average.

a. Metode perpetual di mana pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah debit dan penjualan barang dagangan di catat pula pada rekening di sebelah kredit. Di dalam metode perpetual, setiap saat dapat di ketahui besarnya nilai atau harga pokok barang yang terjual serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi. Karakter pencatatan dengan sistem perpetual sebagaiberikut:

- 1) Pembelian barang dagangan untuk di jualakan di catat dalam rekening persediaan barang dagangan bukan rekening pembelian.
- 2) Biaya angkut pembelian, retur, dan pengurangan harga pembelian, serta potongan tunai pembelian di catat dalam rekening persediaan, bukan dalam

rekening terpisah (rekening tersendiri i retur dan pengurangan harga pembelian).

3) Harga pokok penjualan di akui pada saat penjualan dengan mendebit rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan barang dagangan.

4) Persediaan merupakan rekening pengendali yang didukung oleh buku besar pembantu. Buku pembantu berisi catatan persediaan secara individual (tiap-tiap jenis barang di buatkan suatu buku pembantu). Dalam buku pembantu ini memperlihatkan tentang kualitas dan harga tiap-tiap persediaan.

Metode perpetual setiap jenis persediaan di buat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang di gunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat di pakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat di ketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom di rinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya.<sup>55</sup>

b. Metode periodik pencatatan dalam metode fisik atau yang disebut juga dengan metode periodik, akun harga pokok penjualan di hitung dengan mengurangi sisa barang pada akhir periode dari barang tersedia untuk di jual selama periode tersebut. Sisa barang pada akhir periode di hitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan yang ada. Pada metode periodic catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk di jual atau jumlah terjual selama periode tertentu.<sup>56</sup>

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini di perlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan

<sup>55</sup> Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, " Akuntansi Keuangan", (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009) , 226

<sup>56</sup> Herwin Budianto, Dian Ferriswara "Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia" : Jurnal Aplikasi Administrasi Vol.20 No. 2 Desember 2017

kemudian di perhitungkan harga pokoknya. Kelemahan dari metode ini adalah bila barang yang di miliki jenisnya dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan metode ini Sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan persediaan.<sup>57</sup>

Nilai persediaan merupakan perkalian diantara kuantitas persediaan (*inventory quantity*) dengan harga persediaan (*inventory cost at a price*). Tampaknya memang sederhana, tetapi hal tersebut yang menjadi masalah pokok dalam suatu persediaan, yaitu masalah penentuan kuantitas yang termasuk dalam suatu persediaan dan harga yang masuk ke dalam harga pokok. Dalam suatu akuntansi, di kenal tiga metode yang dapat di gunakan dalam menghitung besarnya sebuah nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*first in, first out*), metode LIFO (*last in, first out*), dan rata-rata tertimbang (*average cost method*).<sup>58</sup>

Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat di lakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut.<sup>59</sup>

a). Metode FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama).

Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 formula FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama). Dapat di artikan bahwa persediaan yang pertama di beli akan di jual atau di gunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang di beli atau di produksi kemudian.<sup>60</sup>

FIFO (First In First Out). Dalam metode ini, barang yang masuk di beli atau di produksi terlebih dahulu akan di keluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.<sup>61</sup>

<sup>57</sup>Herry, Akuntansi Keuangan Menengah 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) , halaman. 307

<sup>58</sup>Herry, Akuntansi Keuangan Menengah 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) , halaman. 307

<sup>59</sup>Hamizar dan Muhammad Nuh, Intermediate Accounting, (Jakarta: Fajar, 2010), halaman. 97

<sup>60</sup>Stice dan Skousen, Akuntansi Intermediate, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) , halaman. 667

<sup>61</sup> Zulia Putri Tanjung , Yenni Sofiana Tambunan , Rifka Hadia

Dengan demikian barang yang lebih dahulu masuk atau di produksi maka akan terlebih dulu di anggap. Keluar atau di perjual belikan sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir di produksi.

Metode ini di dasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk FIFO dapat di anggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati parallel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban di kenakan pada biaya yang di nilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya di tentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir di beli, sehingga biaya yang di laporkan akan mendekati atau sama dengan biaya pengganti di akhir periode.<sup>62</sup>

b). Metode LIFO (*last in first out*)

Metode ini di dasarkan atas tanggapan bahwa harga pokok barang dari pembelian terakhir harus di bebaskan kepada pendapatan, maksudnya persediaan yang di anggap berasal dari harga pokok paling awal.

Metode ini di dasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering di kritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO di gunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang

---

Lubis, "Penerapan Metode Fifo Dan Metode Lifo Dalam Menjaga Efektivitas Persediaan Barang" e-ISSN: 2985-3117; p-ISSN: 2985-3249, Hal 1-8 : Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.1 Januari 2023

<sup>62</sup>Siska Prasylia Hartati Harahap, Skripsi Analisis Penerapan Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan, 2019

tinggisaatinidalamperolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan di laporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal.<sup>63</sup>

c). Metode Rata-rata tertimbang(*average*)

Dalam metode ini, barang yang di keluarkan maka akan di bebaskan harga pokok pada akhirperiode, karena harga pokok rata-rata baru di hitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang. juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata, setiap saat sering kali terjadi pembelian barang, maka dalam satu periode .akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata. Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 Formula rata-rata tertimbang (*average*), metode biaya rata-rata tertimbang di dasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan persediaan. Harga persediaan dengan demikian di tetapkan berdasarkan harga rata-rata yang di bayarkan untuk barang tersebut, yang di timbang menurut jumlah yang dibeli.<sup>64</sup>

### **3. Perspektif Akuntansi Syariah Pada PT Semut Putra Pratama Parepare Selama Menggunakan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan**

Prinsip-prinsip dari akuntansi islam tertuang dalam Al-qur'an surat AL-Baqarah ayat 282. Dalam ayat tersebut terdapat di rumuskan prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu:

#### **1. Keadilan**

Prinsip Keadilan Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Contoh pada saat proses pencatatan yang di lakukan oleh PT

<sup>63</sup> IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018), halaman.141

<sup>64</sup> IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018), halaman. 141

Semut Putra Pratama Parepare jika jumlah transaksi adalah sebesar 265 juta maka yang di tulis di buku persediaan barang dagang sebesar 265 juta.

## 2. Kebenaran

Prinsip Keadilan Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Sebagai contohnya pada saat mau menjual barang ke penjual eceran kita harus memastikan barang yang keluar dari gudang sama dengan barang yang di jual ke penjualan eceran, misal jumlah barang yang keluar dari gudang sebesar 100 pcs maka jumlah yang harus juga di jual adalah sebesar 100 pcs.

## 3. Pertanggung Jawaban

suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggung jawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggung jawab manajer yang bersangkutan. Sebagai contoh tanggal kadaluarsa di dalam minuman tersebut sebaiknya di perhatikan dulu sebelum di jual ke penjual eceran agar nantinya minuman tersebut layak untuk di jual atau di konsumsi.

PSAK adalah standar yang harus di ikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus di taati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.<sup>65</sup> Biaya persediaan meliputi seluruh pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan tempat sebagai mana adanya sampai siap untuk di jual atau di gunakan dalam proses produksi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 14 (revisi 2008) pengertian persediaan merupakan satu aset yang penting bagi suatu entitas baik

---

<sup>65</sup> IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018), h. 141

perusahaan ritel, manufaktur, jasa maupun entitas lainnya. Berikut merupakan definisi persediaan sebagai asset adalah:

- a. Tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi dalam penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk di gunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.<sup>66</sup>

PSAK 14 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang di beli dan di miliki untuk di jual kembali, termasuk sebagai contoh, barang dagangan yang di beli oleh pengecer untuk di jual kembali. Jika di bandingkan dengan PSAK 14 maka penyajian persediaan barang dagang pada PT Asia Tenggara Murni adalah meliputi barang yang di beli dan di simpan untuk di jual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.<sup>67</sup>

Pada perusahaan dagangan meliputi harga pembelian, berimpur, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang kemudian dapat di pulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya. yang dapat distribusi kan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa secara langsung pada pembelian di kurangi diskont dagang, rabat, dan subsidi di dalam menentukan biaya pembelian. Dan pada perusahaan manufaktur, biaya persediaan ini tidak hanya mencakup sebuah biaya pembelian, tetapi juga mencakup biaya konversi Biaya konversi persediaan pada umumnya mencakup biaya yang berhubungan secara langsung.dengan unit-unit yang telah di produksi, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsungserta biaya overhead produksi tetap dan variabel yang di alokasikan secara sistematis. Dengan adanya proses produksi tentu hal ini akan memperbesar biaya yang di tumbulkanya dan akhirnya tentuakan memperbesar harga pokok barang tersebut.

Penentuan harga perolehan persediaan sangat penting bagi penilaian dan pencatatan persediaan. untuk itu perlu di ketahui biaya-biaya yang

---

<sup>66</sup>Ferawati, Kyushu DavitaFersiartha, Yusmalina, Ira Yuliana ,” AnalisisPengaruhPersediaan Barang Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan” (Studi Kasus CV Davin Jaya Karimun) :Jurnalcafetaria Vol. 1 No. 2 (Juli 2020) pp. 33-44

<sup>67</sup> Royke Palar , Winston Pontoh , Sherly Pinatik,”PenerapanPsak no 14 Atas Persediaan Barang Dagang”(Studi Kasus Pada PT Asia Tenggara Murni)Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi 15(1), 2020, 36-41

termasuk dalam biaya persediaan yang di nyatakan dalam PSAK No.14 sebagai berikut :biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk di jual dan dipakai. Penentuan nilai persediaan di akhir tahun buku maka akan berpengaruh secara langsung terhadap menentukan harga pokok penjualan selama tahun tersebut.Ini di karenakan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan di dapatkan.dari hasil alokasi jumlah biaya barang yang telah tersedia untuk di jual (yang merupakan jumlah dari persediaan awal dan pembelian tahun berjalan).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Proses pencatatan PT Semut Putra Pratama memperoleh hasil yang sama dengan metode *Fifo Periodik* Fifo Periodik adalah barang yang pertama masuk dan pertama keluar. Ketika ada barang yang pertama kali masuk ke gudang perusahaan maka barang tersebut yang juga akan pertama kali keluar atau di jual pertama kali.
2. Metode penilaian persediaan barang dagangan yang di gunakan dalam PT Semut Putra Pratama Parepare adalah metode Fifo. Salah satu jenis metode persediaan yang di lakukan dengan cara memakai stok barang di gudang berdasarkan waktu masuknya.
3. Dalam Perspektif akuntansi syariah pada PT Semut Putra Pratama Parepare selama menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan yaitu dalam penilaian persediaan dapat di temukan prinsip yang digunakan yaitu keadilan, kebenaran dan bertanggung jawaban.
  - a. Prinsip Keadilan yaitu Adil dalam melakukan pencatatan
  - b. Prinsip Kebenaran yaitu jumlah barang yang keluar dari gudang PT semut Putra Pratama Parareoare sama halnya jumlah barang yang di jual ke penjual eceran
  - c. Prinsip Pertanggung Jawaban yaitu bertanggung jawab atas masa kadaluarsa yang berada di botol minuman.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang di atas maka penulis ingin memberikan saran-saran bagi PT Semut Putra Pratama, yaitu:

1. PT Semut Putra Pratama di sarankan untuk dapat melaksanakan sistem pencatatan dan penilaian persediaannya sesuai dengan teori sistem akuntansi persediaan, yaitu dengan cara melengkapi catatan-catatan akuntansi yang di perlukan berhubungan dengan persediaan.
2. PT Semut Putra Pratama di sarankan untuk mengganti sistem persediaannya dari sistem periodic menjadi sistem perpetual, hal ini di karenakan sistem perpetual akan memberikan banyak kemudahan pada PT Semut Putra Pratama.



## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al-Karim

Agristiadi Sadeli dan Yayuk Nurjanah, Analisa Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No.14 (Studi Kasus pada PT. Putra Bintang Kharisma), (Penelitian Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor, 2015)

Agus Ristono, Manajemen Persediaan , (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011)

Chris Widya Utami, Manajemen Barang Dagang dalam Bisnis Ritel, (Malang: Bayu Media Publisng, 2008)

Eddy Herjanto, Manajemen Operasi, (Jakarta: Grasindo, 2010)

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, "Akuntansi Keuangan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

Erlinda Pratiwi, Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 tahun 2015 pada UD. Halim, (Penelitian Fakultas Ekonomi, Jurusan D3 Akuntansi Universitas Tidar, 2015)

Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedya Utami, Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal, (Politeknik Harapan Bersama Tegal, Juni 2017).

Freddy Rangkuti, Manajemen Persediaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Hermon A Putra dan Elisabet Penti K, Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), (Salatiga, 2012)

Herry, Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis, (PT Grasindo, Jakarta, 2017)

IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018)

IAI, Standar Akuntansi Keuangan Persediaan, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018)

Imam Santoso, Akuntansi Keuangan Menengah, (Bandung: Refika Aditama, 2005)

Krismiaji, Sistem Informasi Akuntansi, (Yogyakarta: STIEYKPN, 2015)

Mursyidi, Akuntansi Pemerintahan di Indonesia, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

Natasya Manengkey, Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT.Cahaya Mitra Alkes

Siska dan Lili Syafitri, Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang, (STIE Multi Data Palembang)

Sugiono, Analisis Data (Jakarta: FEUI Press, 2015)

Tasya Olifia dan Sumarno dan Srikartikowati, Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekan Baru, (Universitas Riau)

Tengku Nurmailiza, Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya, diakses 26 November 2019

Thorman Lumbanraja, Pengaruh Penilaian Persediaan Terhadap Laba dan Jasa, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara)

Andi Bahri, S. "Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi islam." *Vol. 11 No 2* (2014): 347-370.

Zubair, M.K. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020, IAIN Parepare Nusantara 2020



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PAREPARE**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM          Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN          PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : AYU MAULINDA  
 NIM : 19.62202.050  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
 JUDUL : ANALISIS METODE PENCATATAN DAN  
 PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PT SEMUT  
 PUTRA PRATAMA PAREPARE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah dan kapan berdirinya PT.Semut Putra Pratama Parepare?
2. Berapa Jumlah karyawan pada PT Semut Putra Pratama Parepare?
3. Apakah setiap karyawan memiliki tugas masing-masing?
4. Barang jenis apa saja yang di jual di PT Semut Putra Pratama Parepare?
5. Apakah persediaan barang dagangan pada PT Semut Putra Pratama Parepare sudah memiliki buku catat tersendiri?
6. Bagaimana proses prosedur penerimaan yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?
7. Bagaimana proses penyimpanan yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?
8. Bagaimana proses pengeluaran yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?

9. Bagaimana proses prosedur pembelian yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?
10. Bagaimana sistem pengendalian internal di bagian persediaan? Apa ada permasalahan dalam mengendalikan persediaan barang dagang pada PT Semut Putra Pratama Parepare?
11. Bagaimana prosedur pelaksanaan persediaan barang dagangan yang di lakukan oleh perusahaan?
12. Laporan apa saja yang terkait dengan persediaan barang?
13. Bagaimana prosedur pencatatan persediaan barang dagang yang masuk maupun keluar?
14. Apakah di bagian persediaan sudah mempunyai fungsi pengendalian sendiri?
15. Metode yang di gunakan dalam mencatat persediaan barang dagang pada PT Semut Putra Pratama Parepare?
16. Apa saja kendala yang di hadapi tentang persediaan barang dagangan pada PT Semut Putra Pratama Parepare?

Parepare, 9 Oktober2023

Mengetahui,

PembimbingUtama

PembimbingPendamping

Dr.Andi Bahri, S.M.E.,M.Fil.I.  
19781101 200912 1 003

Ira Sahara, S.E., M.Ak.  
19901220 201903 2016

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah dan kapan berdirinya PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Kantor pertama kali berdiri pada tahun 1995, yang di mana kantor tersebut menjual berbagai macam barang makanan dan minuman.

Sejarah PT Semut di dirikan itu berawal dari 2 orang saja yang dimana kantor tersebut hanya menjual minuman, kantor tersebut juga masih berupa CV. Kantor PT Semut Putra Pratama berdiri pada tahun 1995, sebelum semut putra berubah menjadi PT awalnya itu menjadi CV dan kemudian selang beberapa waktu berubah menjadi PT semut Putra Pratama Parepare.

2. Berapa Jumlah Karyawan pada PT Semut Putra Pratama Parepare

Jawab : 30 Orang

Kantor PT Semut Putra Pratama Parepare memiliki karyawan sebanyak 30 orang yang di mana karyawan tersebut mempunyai fungsi dan tugasnya masing-masing.

3. Apakah Setiap Karyawan memiliki tugas masing-masing?

Jawab : Iya, setiap karyawan ada tugasnya masing-masing, untuk yang di bagian gudang ada yang mengatur barang, ada yang mencatat, ada yang mengangkat barang.

Untuk di bagian gudang karyawannya itu ada 5 orang, yang dimana untuk mencatat barang yang masuk dan keluar ada 1 org, untuk mengatur barang yang ada di gudang ada 2 orang dan yang mengangkat barang ada 2 orang juga. Ini hanya untuk di bagian gudang. Kalau di bagian kantornya ada yang beberapa karyawan yang menghitung berapa barang yang masuk dan keluar setiap bulannya.

4. Barang jenis apa saja yang di jual di PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Kami disini menjual berbagai macam jenis barang seperti, sosis, susu, biscuit, lasegar, susu yang kami jual disini ada macam” nya seperti susu realgod, susu zee, susu entrasol, susu SGM.

Banyak jenis barang yang dijual di PT Semut Putra Pratama Parepare di antaranya sosis, susu, biscuit, lasegar, susu yang kami jual disini ada macam” nya seperti susu realgod, susu zee, susu entrasol, susu sgm, yang dimana barang tersebut akan di jual kembali di pedagang eceran.

5. Apakah persediaan barang dagangan pada PT Semut Putra Pratama Parepare sudah memiliki buku catat tersendiri?

Jawab : Iya, setiap ada barang yang masuk dan keluar kami mencatatnya di buku yang berbeda

Buku pencatatan barang yang ada di PT Semut Putra Pratama sudah memiliki buku pencatatan tersendiri yang dimana setiap barang yang masuk dan keluar memiliki buku yang berbeda.

6. Bagaimana proses prosedur penerimaan yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Jika ada barang yang masuk di gudang pertama” yang kita lakukan itu kita cek kondisi barang, apakah barang ini nantinya layak untuk kita jual ke toko-toko atau tidak, kemudian kami catat di buku catatan barang, setelah itu kami sesuaikan dengan jumlah barang yang masuk dengan yang sudah di catat tadi setelah selesai kami simpan di gudang penyimpanan barang.

Setiap ada barang yang masuk dan keluar dari gudang terlebih dahulu kita cek barang tersebut sebelum barang tersebut masuk atau keluar dari gudang, apakah barang tersebut ini sudah layak untuk di jual di took-toko

tersebut atau tidak, kemudian barang tersebut di catat terlebih dahulu dibuku persediaan barang agar nantinya kita mengetahui berapa jumlah barang yang masuk maupun keluar dari gudang.

7. Bagaimana proses penyimpanan yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Pada saat penyimpanan barang kami selalu mengatur barang tersebut berdasarkan jenis barangnya serta bentuk dan ukuran barang.

Penyimpanan yang ada di gudang kami selalu kondisikan berdasarkan dengan jenis barangnya dan bentuk barang tersebut agar nantinya mudah mengambil barang yang ada di gudang jika mau di jual kembali di pedagang eceran.

8. Bagaimana proses pengeluaran yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Pada proses pengeluaran barang, pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan pesanan ataupun pengiriman barang ke distributor pelanggan. Pengeluaran barang sesuai dengan nota penjualan yang sudah dibuat dan dibuat juga surat jalan untuk barang yang sudah dikeluarkan.

Setiap ada barang yang mau keluar kita selalu sesuaikan dengan jumlah pesanan yang ada. Pengeluaran barang yang ada di gudang harus sesuai dengan nota penjualan yang dibuat agar nantinya nota tersebut di serahkan kepada distributor pelanggan.

9. Bagaimana proses prosedur pembelian yang ada di PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Permintaan Pembelian Bahan Baku selanjutnya memilih pemasok terus kami pesan lalu memantau pesanan setelah barang datang kami

lakukan pengecekan barang.

Prosedur pembelian mengatur cara-cara dalam melakukan semua kegiatan pembelian baik barang atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam prosedur ini dimulai dari adanya kebutuhan akan suatu barang atau jasa sampai barang atau jasa tersebut diterima.

10. Bagaimana sistem pengendalian internal di bagian persediaan? Apa ada permasalahan dalam mengendalikan persediaan barang dagang pada PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Menentukan Barang Persediaan.

Melakukan Audit Secara Teratur.

Menjaga Perhitungan Agar Lebih Akurat.,

selama ini belum ada permasalahan yang didapatkan dalam mengendalikan persediaan barang.

Sistem pengendalian internal berfungsi mengurangi risiko terjadinya moral hazard terhadap persediaan. Selain itu, fungsi sistem persediaan pada perusahaan dagang bertujuan untuk memastikan barang tersedia untuk dijual.

11. Bagaimana prosedur pelaksanaan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh perusahaan?

Jawab : Atur tingkat minimum persediaan, perkirakan permintaan konsumen, gunakan prinsip fifo, lakukan pengecekan, dan bangun hubungan yang baik dengan pemasok.

Sebelumnya itu persediaan yang ada di PT Semut Putra Pratama kita mengatur tingkat minimum persediaan yang dimana kita melakukan pengecekan barang yang ada di gudang dan bangun hubungan yang baik

dengan pemasok.

12. Laporan apa saja yang terkait dengan persediaan barang?

Jawab : Barang yang habis terjual dan barang yang baru masuk di gudang

Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam catatan persediaan meliputi seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih ada di gudang.

13. Bagaimana prosedur pencatatan persediaan barang dagang yang masuk maupun keluar?

Jawab : Setiap ada barang yang masuk pasti di catat dibuku persediaan barang tapi sebelum di catat di hitung terlebih dahulu apakah barang yang di inginkan sudah sesuai atau belum, begitupun pada saat barang keluar, kita hitung barang yang sudah keluar dan yang masih tersisa di gudang.

Metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah metode Perpetual atau metode Periodik. Sementara itu, penilaian persediaan dapat berdasarkan metode First-In First-Out (FIFO), metode rata-rata, metode identifikasi khusus, atau metode Harga Perolehan Terakhir (HPT).

14. Apakah di bagian persediaan sudah mempunyai fungsi pengendalian sendiri?

Jawab : Iya, seperti dengan menentukan barang persediaanya

Pengendalian merupakan fungsi yang terakhir pada proses manajemen. Pengendalian tugas persediaan bahan baku adalah meminimalisir biaya pengendalian bahan baku supaya tidak terjadi pengurangan maupun penambahan bahan baku.

15. Metode yang digunakan dalam mencatat persediaan barang dagang pada PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : Metode yang di gunakan itu metode Fifo, salah satu metode yang digunakan persediaan dengan cara memakai stok barang di gudang sesuai dengan waktu masuknya.

Metode FIFO biasanya juga digunakan untuk menetapkan Harga Pokok Penjualan (HPP), karena metode ini melibatkan asumsi bahwa produk tersebut merupakan stok barang paling lama yang tercatat dalam inventaris aset perusahaan.

16. Apa saja kendala yang dihadapi tentang persediaan barang dagangan pada PT Semut Putra Pratama Parepare?

Jawab : banyaknya modal yang tertanam, bertambahnya biaya penyimpanan, adanya pajak dan asuransi, penurunan harga ataupun kualitas, dan kerusakan atau kehilangan. Sementara itu, kekurangan persediaan dapat menghambat kelancaran produksi.

Kendala yang biasa di hadapi oleh PT Semut Putra Pratama itu biasanya dari karyawannya sendiri. Karyawannya lalai dalam menjaga barang sehingga ada barang yang hilang.

Tabel 1.3 Rata-rata bergerak

Tanggal	Masuk (Pembelian)			Keluar (Penjualan)					Sisa
	Unit	Harga/pcs	Jumlah	Pcs	Harga/pcs	Jumlah	Pcs	Harga/Pcs	Jumlah
	Persediaan awal			-	-	-	5	Rp.30.000	Rp.150.000
6 november 2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	8	Rp.49.000	Rp. 392.000	2	Rp.30.000	Rp.600.000
8 november 2023	30	Rp.30.000	Rp. 900.000	20	Rp.49.000	Rp. 980.000	10	Rp.30.000	Rp.300.000
11 november 2023	24	Rp.30.000	Rp. 720.000	22	Rp.49.000	Rp.1.078.000	2	Rp.30.000	Rp.600.000
14 november 2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	9	Rp.49.000	Rp. 441.000	1	Rp.30.000	Rp. 30.000
17 november 2023	20	Rp.30.000	Rp. 600.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	10	Rp.30.000	Rp.300.000
20 november 2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	18	Rp.49.000	Rp. 882.000	18	Rp.30.000	Rp.540.000
22 november 2023	43	Rp.30.000	Rp.1.290.000	35	Rp.49.000	Rp.1.715.000	8	Rp.30.000	Rp.240.000
24 november 2023	54	Rp.30.000	Rp.1.620.000	27	Rp.49.000	Rp.1.323.000	27	Rp.30.000	Rp.810.000
27 november 2023	12	Rp.30.000	Rp. 360.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	2	Rp.30.000	Rp.600.000
30 november 2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	30	Rp.49.000	Rp.1.470.000	6	Rp.30.000	Rp.180.000
Total	275		Rp.8.250.000	189		Rp.9.261.000	6		Rp.30.000
<b>Pembelian</b>				<b>Harga pokok penjualan</b>			<b>Persediaan akhir</b>		

PAREPARE

Tabel 1.5 Pencatatan Persediaan dengan Metode LIFO Periodik

Tanggal	Masuk (Pembelian)			Keluar (Penjualan)			Sisa		
	Pcs	Harga/pcs	Jumlah	Pcs	Harga/pcs	Jumlah	pcs	Harga/pcs	Jumlah
	Persediaan awal			-	-	-	5	Rp.30.000	Rp.150.000
6/11/2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	8	Rp.49.000	Rp. 392.000	2	Rp.30.000	Rp.600.000
8/11/2023	30	Rp.30.000	Rp. 900.000	20	Rp.49.000	Rp. 980.000	8	Rp.30.000	Rp.240.000
11/11/2023	24	Rp.30.000	Rp. 720.000	22	Rp.49.000	Rp.1.078.000	6	Rp.30.000	Rp.180.000
14/11/2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	9	Rp.49.000	Rp. 441.000	5	Rp.30.000	Rp.150.000
17/11/2023	20	Rp.30.000	Rp. 600.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	5	Rp.30.000	Rp.150.000
20/11/2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	18	Rp.49.000	Rp. 882.000	13	Rp.30.000	Rp.390.000
22/11/2023	43	Rp.30.000	Rp.1.290.000	35	Rp.49.000	Rp.1.715.000	5	Rp.30.000	Rp.150.000
24/11/2023	54	Rp.30.000	Rp.1.620.000	27	Rp.49.000	Rp.1.323.000	22	Rp.30.000	Rp.660.000
27/11/2023	12	Rp.30.000	Rp. 360.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	20	Rp.30.000	Rp.600.000
30/11/2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	30	Rp.49.000	Rp.1.470.000	14	Rp.30.000	Rp.420.000
Total	275		Rp.8.250.000	189		Rp.9.261.000	6	Rp.30.000	Rp.420.000
	<b>Pembelian</b>			<b>Harga pokok penjualan</b>			<b>Persediaan akhir</b>		

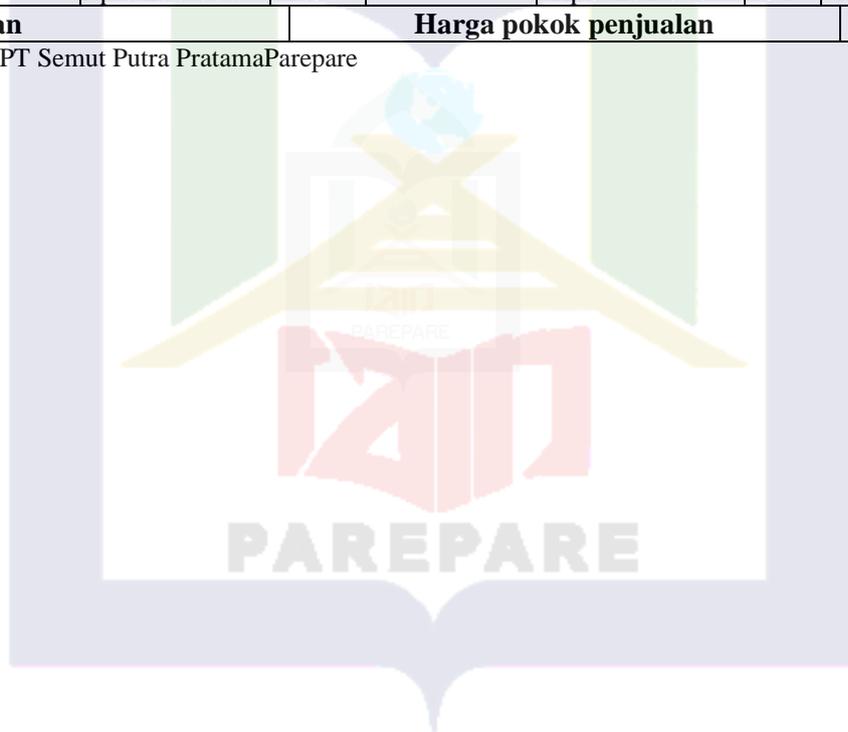
Sumber PT Semut Putra PratamaParepare



Tabel 1.6 Pencatatan Persediaan dengan Metode Rata-rata Tertimbang

Tanggal	Masuk (Pembelian)			Keluar (Penjualan)			Sisa		
	Pcs	Harga/Pcs	Jumlah	Pcs	Harga/pcs	Jumlah	Pcs	Harga/pcs	Jumlah
	Persediaan awal			-	-	-	5	Rp.30.000	Rp. 150.000
6 nov 2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	8	Rp.49.000	Rp. 392.000	2	Rp.30.000	Rp. 600.000
8 nov 2023	30	Rp.30.000	Rp. 900.000	20	Rp.49.000	Rp. 980.000	10	Rp.30.000	Rp. 300.000
11 nov 2023	24	Rp.30.000	Rp. 720.000	22	Rp.49.000	Rp.1.078.000	2	Rp.30.000	Rp. 600.000
14 nov2023	10	Rp.30.000	Rp. 300.000	9	Rp.49.000	Rp. 441.000	1	Rp.30.000	Rp. 30.000
17 nov2023	20	Rp.30.000	Rp. 600.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	10	Rp.30.000	Rp. 300.000
20 nov2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	18	Rp.49.000	Rp. 882.000	18	Rp.30.000	Rp. 540.000
22 nov2023	43	Rp.30.000	Rp.1.290.000	35	Rp.49.000	Rp.1.715.000	8	Rp.30.000	Rp. 240.000
24 nov 023	54	Rp.30.000	Rp.1.620.000	27	Rp.49.000	Rp.1.323.000	27	Rp.30.000	Rp. 810.000
27 nov2023	12	Rp.30.000	Rp. 360.000	10	Rp.49.000	Rp. 490.000	2	Rp.30.000	Rp. 600.000
30 nov2023	36	Rp.30.000	Rp.1.080.000	30	Rp.49.000	Rp.1.470.000	6	Rp.30.000	Rp. 180.000
Total	275		Rp.8.250.000	189		Rp.9.261.000	91	Rp.30.000	Rp.2.730.000
<b>Pembelian</b>				<b>Harga pokok penjualan</b>			<b>Persediaan akhir</b>		

Sumber PT Semut Putra PratamaParepare



## Surat Izin Penelitian dari kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5745/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

30 Oktober 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AYU MAULINDA  
 Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 31 Mei 2001  
 NIM : 19.62202.050  
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Alamat : PERUMAHAN GRIYA LAMAUBENG INDAH BLOK A NO 6, KELURAHAN LOMPOE, KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PT. SEMUT PUTRA PRATAMA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal

		SRN IP000964
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b>		
<b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>		
<small>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</small>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b>		
<b>Nomor : 964/IP/DPM-PTSP/11/2023</b>		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>MENGIZINKAN</b>		
KEPADA NAMA	: <b>AYU MAULINDA</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan	: <b>AKUNTANSI SYARIAH</b>	
ALAMAT	: <b>PERUM. GRIYA LAMAUBENG INDAH BLOK A NO. 6 PAREPARE</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN : <b>ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PT. SEMUT PUTRA PRATAMA PAREPARE</b>	
	LOKASI PENELITIAN : <b>KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE</b>	
	LAMA PENELITIAN : <b>24 November 2023 s.d 24 Desember 2023</b>	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>27 November 2023</b>	
	<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>	
	 <b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b> Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
<b>Biaya : Rp. 0.00</b>		

## Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

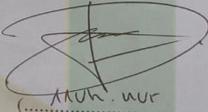
Yangbertandatangandi bawahini:

Nama : Muh. Nur  
JenisKelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Kepala Gudang.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Ayu Maulinda, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada PT. Semut Putra Pratama Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Desember 2023

  
(Muh. Nur.....)

  
**PAREPARE**

## Surat Keterangan Selesai Meneliti

PT Semut Putra Pratama Parepare  
Jl.Singa no.36,Labukkang,Ujung  
Kota Parepare

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Nur  
Jabatan : Kepala Gudang PT Semut Putra Pratama Parepare  
Alamat : Jl.Singa no.36,Labukkang,Ujung ,Kota Parepare

Menerangkan bahwa,

Nama : Ayu Maulinda  
Nim : 19.62202.050  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mahasiswa tersebut benar melakukan penelitian di PT Semut Putra Pratama Parepare  
Penelitian tersebut telah terlaksana selama 1 bulan dari tanggal 25 november sampai dengan 25 Desember 2023 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT Semut Putra Pratama Parepare “

Demikian surat keterangan ini di buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 25 Desember 2023

  
Muh.Nur

**IAIN  
PAREPARE**

Barang yang masuk ke gudang



Kondisi barang yang ada di gudang



Barang yang ada di gudang



Menghitung jumlah barang yang ada di gudang





Wawancara dengan kepala gudang bapak Muh. Nur



### BIODATA PENULIS



**Ayu Maulinda**, lahir di Parepare pada tanggal 31 Mei 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Muhammad Tang dan ibu Hadriani Hakim. Saat ini penulis tinggal di Parepare. Penulis memulai pendidikan di TK. Hj Andi Iskandar dan lulus pada tahun 2007 SD Negeri 28 Parepare dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Parepare dan lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare dan lulus pada tahun 2019. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng pada tahun 2022, serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kementerian Agama Parepare. Dan akhirnya penulis dapat menyusun Skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir dengan judul: ***“Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada PT Semut Putra Pratama Parepare”***